

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP
KOMPETENSI MENJAHIT BLUS SISWA KELAS X
DI MAN GODEAN YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Putri Widiyarsi
NIM 12513247005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**“PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP
KOMPETENSI MENJAHIT BLUS SISWA KELAS X
DI MAN GODEAN YOGYAKARTA”**

Disusun oleh :

Putri Widiyari
NIM. 12513247005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP.19630610 198812 2 001

Yogyakarta, Oktober 2014
Diketahui,
Dosen Pembimbing,



Prapti Karomah, M.Pd.
NIP.19501120 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**“PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP
KOMPETENSI MENJAHIT BLUS SISWA KELAS X
DI MAN GODEAN YOGYAKARTA”**

Disusun oleh :
Putri Widiyari
NIM. 12513247005

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 13 Oktober 2014

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
<u>Prapti Karomah, M.Pd.</u> Ketua Penguji/ Pembimbing		<u>13 Oktober 2014</u>
<u>Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si</u> Sekretaris		<u>13 Oktober 2014</u>
<u>Sri Wisdiati, M.Pd</u> Penguji		<u>13 Oktober 2014</u>

Yogyakarta, Oktober 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Widiyasari
NIM : 12513247005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment*
Terhadap Kompetensi Menjahit Blus
Siswa Kelas X di MAN Godean Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2014

Yang menyatakan,



Putri Widiyasari

NIM. 12513247005

MOTTO

"Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah
untuk dirinya sendiri."

(QS Al-Ankabut [29]: 6)

"Do it now or never!"

(Penulis)

"Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga
berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah."

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

👉 Bapak dan Ibu tercinta

Terima kasih atas curahan do'a, perhatian, semangat dan semua yang terbaik telah diberikan kepada saya, semoga selalu dilimpahkan rizki oleh Allah SWT. Amiin

👉 Kakak dan adikku

Terima kasih untuk kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.

👉 Sahabat - sahabatku

Terima kasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku, kenangan terindah yang tak terlupakan

👉 Bapak Ibu Dosen PTBB FT UNY

Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah engkau berikan

👉 Keluarga besar MAN Godean

Terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan hasil yang memuaskan

👉 Almamaterku UNY

Terima kasih telah memberi fasilitas untuk mewujudkan cita-cita

**“PENGARUH PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP
KOMPETENSI MENJAHIT BLUS SISWA KELAS X
DI MAN GODEAN YOGYAKARTA”**

Oleh:

Putri Widiarsari
NIM. 12513247005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kompetensi menjahit blus pada siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta tanpa pemberian *reward and punishment* (kelas kontrol) (2) Mengetahui kompetensi menjahit blus pada siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta dengan pemberian *reward and punishment* (kelas eksperimen) dan (3) Mengetahui pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus pada siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *post-test only design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X KHM Busana MAN Godean Yogyakarta sebanyak 33 siswa. Pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling* dengan undian diperoleh sample sebanyak 23 siswa dimana sample yang diambil adalah terdiri dari dua kelas yaitu kelas KHM Busana II sebagai kelas kontrol dan KHM Busana III sebagai kelas eksperimen. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 siswa yang bukan merupakan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kompetensi menjahit blus siswa kelas kontrol di MAN Godean Yogyakarta masuk dalam kategori tidak tuntas. Terdapat 6 siswa (54,5%) belum tuntas dan 5 siswa (45,5%) tuntas. Hal ini tidak bisa dikatakan masuk dalam kategori tuntas karena kompetensi dinyatakan tuntas apabila lebih dari 75 persen (>75%) siswa tuntas. 2) kompetensi menjahit blus siswa kelas eksperimen di MAN Godean Yogyakarta masuk dalam kategori tuntas. Terdapat 10 siswa (83,3%) tuntas dan 2 siswa (16,7%) belum tuntas. Kelas eksperimen masuk dalam kategori tuntas karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75 persen (>75%). 3) Terdapat pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus pada kelas eksperimen di MAN Godean Yogyakarta, ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh dari hasil independent sample *t-test* yaitu nilai *t*-hitung sebesar 2,470 lebih besar dari nilai *t*-tabel 2,080 (2,470>2080) dengan signifikansi sebesar 0,023.

Kata kunci : pengaruh, reward and punishment, kompetensi menjahit blus.

“THE EFFECT OF THE PROVISION OF REWARD AND PUNISHMENT ON THE BLOUSE SEWING COMPETENCY OF GRADE X STUDENTS OF MAN GODEAN YOGYAKARTA”

Putri Widiyasari
NIM. 12513247005

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the blouse sewing competency of Grade X students of MAN Godean Yogyakarta without the provision of rewards and punishment in the control class, (2) their blouse sewing competency with the provision of rewards and punishment in the experimental class, and (3) the effect of the provision of rewards and punishment on their blouse sewing competency.

This was a quasi-experimental study employing the posttest only design. The research population comprised all Grade X students of KHM Busana at MAN Godean Yogyakarta with a total of 33 students. The sample was selected by means of the simple random sampling technique by drawing lots and the sample consisted of 23 students. The data were collected through a test, observations, and a questionnaire. They were analyzed by the descriptive analysis technique and the hypothesis was tested by the t-test.

The results of the study were as follows. 1) The blouse sewing competency of the students in the control class at MAN Godean Yogyakarta was not in the mastery level. There were 6 students (54.5%) not in the mastery level and 5 students (45.5%) in the mastery level. 2) The blouse sewing competency of the students in the experimental class at MAN Godean Yogyakarta was in the mastery level. There were 10 students (83.3%) in the mastery level and 2 students (16.7%) not in the mastery level. 3) There was an effect of the provision of rewards and punishment on the blouse sewing competency in the experimental class at MAN Godean Yogyakarta. This was indicated by the result of the independent sample t-test with $t_{\text{obtained}} = 2.470 > t_{\text{table}} = 2.080$ at a significance level of 0.023.

Keywords: *effect, reward and punishment, blouse sewing competency*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Kompetensi Menjahit Blus Siswa Kelas X di MAN Godean” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prapti Karomah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, Sri Wisdiati, M.Pd dan Estu Purwandari, S.Pd selaku Validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sri Wisdiati, M.Pd selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si selaku Sekretaris Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Dr. Muh Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Drs Binuridin selaku Kepala MAN Godean yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf MAN Godean yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis,

Putri Wideasari

NIM. 12513247005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Pengaruh	11
2. Pembelajaran	11
4. Motivasi	15
5. <i>Reward and Punishment</i>	21
6. Kompetensi Menjahit Blus.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	45
D. Pertanyaan Penelitian	46
E. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....

A. Desain dan Prosedur Eksperimen	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sample Penelitian.....	52
D. Metode Pengumpulan Data.....	54
E. Instrument Penelitian.....	57
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	74
G. Teknik Analisa Data	79

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 86

Deskripsi Data Penelitian	86
Pengujian Persyaratan Analisis	90
Pengujian Hipotesis	91
Pembahasan Hasil Penelitian	92

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 96

A. Kesimpulan	96
---------------------	----

B. Implikasi Penelitian.....	97
C. Keterbatasan Penelitian	97
D. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1..Posisi Penelitian Penyusun.....	33
Tabel 2 .Desain Penelitian <i>Post-test Only Control Design</i>	44
Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas X <i>KHM Busana di</i> MAN Godean	49
Tabel 4. Hasil <i>Simple Random Sampling</i>	50
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	65
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian.....	68
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Penilaian Psikomotor	68
Tabel 8. Kriteria Penilaian Tes Unjuk Kerja.....	70
Tabel 9. Pemberian Skor pada Setiap Item Pertanyaan.....	72
Tabel 10. Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Afektif	72
Tabel 11. Kisi-kisi Angket Pendapat Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Pemberian <i>Reward and Punishment</i>	73
Tabel 12. Bobot Penyebaran Pada Angket	74
Tabel 13. <i>Reliability Statistic</i> Kognitif	78
Tabel 14 Kriteria Ketuntasan Minimal	80
Tabel 15. Interval Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Kontrol	87
Tabel 16. Distribusi Frekuensi nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Eksperimen	87
Tabel 17. Interval Nilai Kompetensi Kompetensi Menjahit Blus Kelas Eksperimen	88
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Menjahit Blus kelas Eksperimen	88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.Histogram Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Kontrol.....	87
Gambar 2.Histogram Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Eksperimen	88
Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Kontrol dan Kelas Ekspeimen	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, menurut UU No. 20 Tahun 2003. Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Proses pembelajaran itu sendiri menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, metode, kurikulum, sarana, dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

Dalam pasal 15 undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jenis pendidikan nasional mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan bagian dari pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri adalah jenjang pendidikan

menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (kelas 11), seperti halnya siswa SMA, siswa MAN memilih salah satu dari empat jurusan yang ada yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu Keagamaan, dan bahasa. Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum SMA, hanya saja terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau langsung bekerja. MAN sebagaimana SMA, ada MAN umum dan MAN Kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Madrasah Aliyah Program Ketrampilan. Saat ini MAN Ketrampilan merupakan salah satu prioritas untuk menghadapi era globalisasi dunia kerja. Lulusan MAN Ketrampilan diharapkan dapat memberdayakan hasil belajar dan bisa berkarir di lapangan kerja yang lebih luas yang berlandaskan ilmu agama yang kuat.

Salah satu Madrasah Aliyah Program Ketrampilan yang menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan Tata Busana adalah MAN Godean Yogyakarta. MAN Godean Yogyakarta menggunakan Kurikulum yang merupakan perpaduan Kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kurikulum dari Kementerian Agama, dan Kurikulum Inovasi MAN Godean Yogyakarta. Program unggulan dari MAN Godean Yogyakarta adalah Program Kerampilan yaitu Keterampilan Hidup Mandiri (KHM). KHM wajib diikuti oleh setiap siswa sesuai pilihannya. Program ketrampilan yang ada di MAN Godean Yogyakarta antara lain: Tata Busana, Tata Boga, Sablon, Otomotif dan Las, serta

Perakitan Komputer. Tujuan KHM adalah untuk memberikan keterampilan yang dapat berguna sebagai bekal siswa untuk terjun di dunia kerja.

Materi menjahit blus merupakan salah satu unit kompetensi yang diajarkan pada siswa kelas X KHM Busana di MAN Godean Yogyakarta. Materi menjahit blus terdiri dari beberapa kompetensi yaitu menjahit blus dengan mesin dan penyelesaian dengan tangan. Sebagai bagian dari kurikulum yang harus diajarkan, maka kompetensi menjahit blus dalam pelaksanaan proses pembelajaran menekankan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Afektif adalah kesediaan menerima, memberi tanggapan, menilai, organisasi, dan karakterisasi. Kognitif adalah adanya pemahaman, pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Psikomotorik merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti adanya kemampuan untuk menjahit blus dengan menggunakan mesin dan penyelesaian blus dengan tangan sebagaimana tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kompetensi menjahit blus tersebut. Pencapaian kompetensi mempunyai tolak ukur pada standar kompetensi yang telah ditetapkan pada setiap sekolah. Siswa dikatakan berkompeten apabila telah mencapai standar kompetensi atau lebih, hal ini secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menjahit blus telah tercapai.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dari diri siswa, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai siswa ini merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk

lebih giat belajar. Dengan motivasi ini, siswa jadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. kurangnya motivasi belajar pada siswa berimbas pada belum terpenuhinya standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah terletak pada guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru mempengaruhi belajar siswa. cara menyajikan bahan pelajaran yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk belajar, sedangkan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MAN GODEAN Yogyakarta mengenai proses pembelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri Busana (KHM Busana), diketahui bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran KHM Busana dapat dikatakan masih rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan berbicara sendiri dengan temannya. Selain itu, terdapat siswa yang bermalas- malasan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, mereka tidak mau membaca jobsheet yang diberikan oleh guru dan ada pula siswa yang malah tidur di dalam kelas. Kedisiplinan siswa juga masih rendah, banyak siswa yang datang terlambat untuk mengikuti pelajaran KHM Busana sehingga target materi pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

Kurangnya ketertarikan siswa pada materi menjahit blus juga disebabkan oleh pilihan KHM yang tidak sesuai dengan minat siswa. Ada beberapa siswa KHM Busana yang awalnya memilih KHM lain namun karena

kuota terbatas lalu siswa dilempar ke KHM Busana. Dibandingkan dengan KHM lain yang ada di MAN Godean Yogyakarta, peminat KHM Busana sangatlah sedikit. Siswa berfikir bahwa masuk di KHM Busana akan mendapatkan banyak tugas dan mereka merasa malas untuk memilih KHM Busana.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga ikut mempengaruhi nilai kompetensi menjahit siswa. Banyak mesin jahit yang rusak dan beberapa ketika digunakan untuk menjahit sering bermasalah ditengah- tengah pembelajaran. Ruang Lab Jahit KHM Busana tidak terlalu luas sehingga siswa harus memotong kain di lantai di luar ruangan karena tidak tersedianya ruangan yang cukup.

Variasi penggunaan media pembelajaran belum banyak dilakukan sehingga kurang menarik perhatian siswa. Media yang digunakan guru adalah jobsheet dan benda jadi. Di ruang keterampilan menjahit hanya tersedia media papan tulis, *projector* tidak memungkinkan karena keterbatasan jumlah yang dimiliki MAN Godean Yogyakarta dan harus berebut dengan kelas lain.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan presentasi. Dengan menggunakan metode ini, siswa seharusnya bisa belajar lebih mandiri serta lebih aktif, Namun pada kenyataannya siswa cenderung diam. Dari permasalahan tersebut diatas berimbas pada pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) keseluruhan siswa belum memenuhi standar yaitu ≥ 75 . Proses pembelajaran juga berjalan tidak efektif sehingga pencapaian kompetensi belum sesuai target yang telah ditentukan, terutama pada kompetensi menjahit blus.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah cara yang bisa memotivasi siswa sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan menghilangkan ketidak disiplin siswa yang berpengaruh pada ketercapaian

kompetensi menjahit blus pada mata pelajaran KHM Busana. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka diharapkan kompetensi menjahit blus bisa mencapai target yang telah ditentukan. Sebuah cara yang digunakan peneliti untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan sehingga kompetensi menjahit blus tercapai adalah dengan pemberian *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman). *Reward* yang dimaksud adalah berupa verbal (ucapan : bagus! Tingkatkan!, dll), berupa gerakan (acungan jempol), berupa barang (kotak pensil beserta isinya). Sedangkan *punishment* berupa verbal (ucapan peringatan), perlakuan (pandangan, perlakuan tidak menyenangkan), dan soal-soal latihan untuk siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus siswa, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Kompetensi Menjahit Blus Siswa Kelas X Di MAN Godean Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran KHM Busana.
2. Kurangnya minat siswa terhadap KHM Busana. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memilih KHM busana sangat sedikit dibanding KHM lain.
3. Kurangnya Motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri Busana di MAN Godean. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan

guru dan berbicara sendiri dengan temannya. Selain itu, terdapat siswa yang bermalas- malasan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, mereka tidak mau membaca handout yang diberikan oleh guru dan ada pula siswa yang malah tidur di dalam kelas.

4. Rendahnya kedisiplinan siswa, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang datang terlambat untuk mengikuti Pelajaran KHM Busana serta pengumpulan tugas yang selalu mundur jauh dari tanggal yang telah ditentukan.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana lab jahit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mesin jahit yang rusak dan ruang lab jahit KHM Busana yang sempit membuat siswa merasa malas untuk menjahit sehingga menghambat proses pembelajaran siswa.
6. Hasil pekerjaan siswa dalam pembelajaran KHM Busana belum bisa dikatakan baik dan belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
7. Belum adanya keaktifan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kemalasan siswa untuk memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa kurang mengutarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan walaupun sudah diberi kesempatan.
8. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tersebut adalah metode diskusi, dengan kondisi siswa yang kurang aktif dan kurang motivasi dalam belajar menyebabkan siswa cenderung diam dan tidak aktif.
9. Terdapat siswa yang kurang berani mengutarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan walaupun sudah diberi kesempatan.

10. Kurangnya pemberian penghargaan atau *reward* bagi setiap prestasi atau hal positif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran dan hukuman atau *punishment* bagi setiap siswa yang tidak disiplin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, nampak bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup banyak. Agar penelitian dan pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus sesuai tujuan penelitian, peneliti perlu membatasi cakupan permasalahan. Permasalahan dibatasi pada pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta

Reward and punishment merupakan bentuk pemberian motivasi ekstrinsik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. *Reward* diberikan kepada siswa yang melakukan hal- hal positif dalam pembelajaran. *Reward* yang diberikan antara lain berupa verbal (pujian), berupa gerakan (senyuman, acungan jepol, dan tepuk tangan), serta berupa benda (pemberian hadiah yang terdiri dari kotak pensil, bros, alat tulis, dan masker). Bertolak belakang dengan *reward*, Pemberian *punishment* yaitu untuk siswa yang melakukan hal- hal negatif dalam pembelajaran. Pemberian *punishment* berupa teguran dan mengerjakan soal- soal latihan

Kompetensi menjahit blus merupakan kemampuan siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menjahit blus, baik dalam ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor. Pemberian *reward and punishment* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sehingga dapat

mengoptimalkan nilai kompetensi menjahit blus siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi menjahit blus pada siswa kelas kontrol di MAN Godean Yogyakarta ?
2. Bagaimana kompetensi menjahit blus pada siswa kelas eksperimen di MAN Godean Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Mengetahui kompetensi menjahit blus pada siswa kelas kontrol di MAN Godean Yogyakarta.
2. Mengetahui kompetensi menjahit blus pada siswa kelas eksperimen di MAN Godean Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus pada siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Guru**

- a. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik dan efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Untuk melatih guru memberikan variasi dalam pembelajaran ketrampilan hidup mandiri busana.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar dengan metode tertentu yang cenderung membosankan.

3. Bagi Peneliti

- a. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.

4. Bagi Lembaga

- a. Digunakan sebagai acuan peneliti lain dari disiplin ilmu yang berbeda untuk menyumbangkan teknik pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Memberikan informasi bagi para mahasiswa sebagai calon guru tentang pendekatan pembelajaran dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dari pengertian diatas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa da hal yang menghubungkan. Disisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono (2007:80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution dalam Sugihartono (2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan menurut pengertian Nasution tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya, yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Biggs dalam Sugihartono (2007:80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif. Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional. Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Guru dituntut untuk selalu siap dalam mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

b. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2006:58). Menurut Oemar Hamalik, (2012) dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari penjelasan tersebut, maka komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2010:30). Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang ditetapkan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi menjahit blus yaitu; (a) siswa dapat menjahit blus sesuai desain dan ukuran tubuh (b) siswa dapat menjahit blus dengan teknik jahit yang tepat.
- 2) Peserta didik/ Siswa. Peserta didik/siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, (Oemar Hamalik, 2012:7). Menurut Undang-Undang No.20 tentang sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan

bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam menjahit blus adalah siswa kelas X pada mata pelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean.

- 3) Guru. Guru mempunyai keterampilan menyusun perencanaan/ persiapan pembelajaran yang bersumber dari GBPP, (Nana Sudjana, 2010:9). Menurut Oemar Hamalik (2012:9) guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.
- 4) Metode. Menurut Nana Sudjana (2010:30) metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.
- 5) Materi/ isi. Menurut Wina Sanjaya (2006:58) materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah menjahit blus dengan menggunakan mesin dan penyelesaian blus dengan tangan.
- 6) Media. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Wina Sanjaya (2006:60) media adalah alat dan sumber, walaupun

funksinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Sebagai akibat dari berkembangnya teknologi maka peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Berkaitan dengan penelitian ini media yang digunakan berupa jobsheet.

- 7) Evaluasi. Menurut Wina Sanjaya (2006) evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Menentukan dan menganalisis semua komponen pembelajaran akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan penelitian ini evaluasi kompetensi menjahit blus dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini diukur dengan menggunakan tes unjuk kerja, tes uraian dan lembar observasi karena semua aspek sudah tercangkup dalam instrumen tersebut.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau

pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B.Uno, 2011).

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Semua perilaku termotivasi, bahkan perilaku siswa yang memandang keluar jendela dan menghindari tugas. Kesiadaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.

Menurut Muhibbin Syah (2008:136) Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Usman (2003) berpendapat bahwa motif merupakan daya atau kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah usaha membangkitkan motif- motif sehingga menjadi suatu perbuatan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Hamzah Uno (2008) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita- cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Dr.Oemar Hamalik (2012), dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Sardirman A.M (2007), menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal apabila terdapat motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin tepat pula pelajaran itu. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan hasil yang baik.

b. Fungsi Motivasi.

Fungsi- fungsi motivasi menurut Ngilim Purwanto (2006) adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak/ berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan cita- cita. Motivasi mencegah seseorang untuk tidak melakukan penyelewengan dari jalan

yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.

- 3) Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan- perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

c. Jenis Motivasi.

Jenis- jenis motivasi menurut Tabrani yang dikutip Edy Ridwansyah (2013) berdasarkan sumbernya adalah :

- 1) Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam individu, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- 2) Motivasi eksterinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

Ada beberapa jenis strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai disitu saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dari norma agama maupun sosial.

- 2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa- siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan

mengungguli siswa yang berprestasi. Hadiah disini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester, guru memberikan buku bacaan yang lebih istimewa (buku bacaan) bagi siswa ranking 1-3.

3) Saingan/ kompetensi.

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi mendapatkan pujian, tentunya pujian yang sifatnya membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman disini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan juga bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri didepan kelas, dan sebagainya karena jelas akan mengganggu psikis siswa.

6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang prestasinya tertinggal oleh siswa lain.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.

8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

9) Menggunakan metode yang bervariasi.

Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang paling jelas adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lain maka semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh guru akan semakin berhasil meningkatkan motivasi siswa.

10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran baik itu media visual maupun audio visual.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian kondisi tertentu sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

4. *Reward and Punishment*

a. Pengertian Reward and Punishment

Reward and punishment merupakan dua bentuk cara dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan tindakan positif dan menghindari tindakan negatif. *Reward* dan *punishment* akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam

kerangka mengembangkan potensi anak didik. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi *reward* juga bertujuan agar siswa menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil yang telah dapat dicapainya.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, *reward and punishment* merupakan motivasi ekstrinsik dimana *reward* ini dapat meningkatkan motivasi yang datangnya berasal dari luar siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Kenneth H. Hover dalam Oemar Hamalik (2008:163) berdasarkan penelitiannya dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* pada siswanya bahwa pujian yang datang dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Edy Ridwansyah (2013), *reward* disebutkan sebagai penguatan di mana komponen dari penguatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penguatan verbal

- 1) Kata-kata: bagus, ya, benar, tepat, bagus sekali, tepat sekali, dan lain-lain.
- 2) Kalimat: Pekerjaan anda baik sekali! Saya gembira dengan hasil pekerjaan anda! Inilah contoh siswa yang patut diteladani!

b. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan

Penguatan berupa mimik dan gerakan badan antara lain seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan kadang-kadang dilaksanakan bersamaan dengan penguatan verbal. Misalnya, ketika guru memberikan

penguatan verbal “bagus”, pada saat yang bersamaan ia mengacungkan ibu jari atau bertepuk tangan.

c. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan dengan cara mendekati ialah mendekatkan guru kepada siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiri di samping siswa, duduk dekat seorang atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa. Seringkali tindakan ini disertai dengan penguatan verbal sehingga suasana hangat dan antusias akan terbentuk.

d. Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan atau berprestasi di kelas. Dimana penggunaan penguatan dengan sentuhan ini harus mempertimbangkan umur, jenis kelamin, latar belakang kebudayaan setempat.

e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan dapat juga dilakukan dengan cara menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa. Lebih bermakna bagi siswa kalau kegiatan dan tugas-tugas yang akan digunakan sebagai penguatan itu berhubungan dengan penampilan yang diberi penguatan. Sebagai salah satu contoh, siswa yang lebih dahulu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dapat diminta melakukan tugas membantu teman-teman yang mengalami kesulitan.

f. Penguatan berupa simbol atau benda

Dalam penguatan ini digunakan bermacam-macam simbol atau benda. Penguatan dengan simbol dapat berupa tanda, komentar tertulis pada buku siswa, nilai, sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, bintang, plastik, lencana, dan benda-benda lain yang tidak terlalu mahal harganya, tetapi mempunyai arti simbolis.

Memberikan *reward* merupakan hal yang kedengarannya sederhana dan mudah, akan tetapi seringkali tidak terlalu mudah untuk dilakukan oleh setiap guru. Menurut Aunurrahman (2010) terdapat beberapa situasi yang cocok untuk melakukan pemberian *reward* dalam pembelajaran, yaitu: a. pada saat siswa menjawab pertanyaan, atau merespon stimulus guru atau siswa lain; b. pada saat siswa menyelesaikan PR; c. pada saat siswa mengerjakan tugas-tugas latihan; d. pada waktu perbaikan atau penyempurnaan tugas; e. pada saat penyelesaian tugas-tugas kelompok dan mandiri; f. pada saat membahas dan membagikan hasil-hasil latihan dan ulangan; g. pada situasi tertentu tatkala siswa mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* merupakan suatu bentuk penghargaan atas prestasi yang telah diraih seseorang atau bentuk motivasi terhadap apa yang telah diperbuatnya. Dalam proses belajar mengajar, *reward* diberikan pendidik (guru) kepada anak sebagai pendorong, penyemangat dan motivasi sehingga akan membentuk rasa percaya diri pada mereka.

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk penguatan yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk penguatan negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Menurut Ngalim Purwanto (2002), *punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman juga dapat diartikan pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan, karena seseorang tidak melakukan apa yang diharapkan. Pemberian hukuman akan membuat seseorang menjadi kapok dan tidak akan mengulangi yang serupa lagi. *Punishment* merupakan siksaan atas perilaku yang telah diperbuat (Echols, 1992:456). *Punishment* tersebut dapat berupa ancaman, larangan, pengabaian dan pengisolasian, hukuman badan sebagai bentuk hukuman yang diberikan pada seseorang karena kesalahan, pelanggaran hukum dan peraturan dalam perbaikan dan pembinaan umat manusia.

Dalam pemberian hukuman, pendidik (guru) harus mampu menghindari sejauh mungkin hal-hal yang akan berdampak buruk terhadap perkembangan psikologis anak. Beberapa jenis hukuman yang harus diketahui oleh pendidik (guru) adalah sebagai berikut:

- 1) Hukuman membalas dendam: orang yang merasa tidak senang karena anak berbuat salah, anak lalu dihukum.
- 2) Hukuman badan/jasmani: hukuman ini memberi akibat yang merugikan anak, karena bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi anak
- 3) Hukuman jeruk manis (*sinaas appel*): menurut tokoh yang mengemukakan teori hukuman ini, Jan Ligthart, anak yang nakal tidak perlu dihukum, tetapi didekati dan diambil hatinya
- 4) Hukuman alam: dikemukakan oleh J.J. Rousseau dari aliran Naturalisme, berpendapat, kalau ada anak yang nakal, jangan dihukum, biarlah kapok/jera dengan sendirinya (Ahmadi, 2001:157).

Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus ditaati bersama, baik kepala sekolah, staf administrasi, pendidik (guru) maupun anak didik, dan semua yang terlibat dalam proses pembelajaran (lingkungan sekolah). Aturan tersebut dapat berupa tata tertib sekolah, misalnya aturan tentang keharusan masuk

kelas tepat waktu, mematikan HP waktu di kelas, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Bentuk-bentuk hukuman tersebut diberikan kepada anak sesuai dengan kesalahan atau pelanggaran yang diperbuatnya. Dalam proses pembelajaran anak yang suka ramai hendaknya dipisahkan tempat duduknya di pojok kelas atau disuruh keluar kelas, anak yang tidak mengerjakan tugas dapat diberikan tugas berlipat dan pengurangan nilai, anak yang terlambat mengumpulkan tugas dikenakan denda, dan anak yang sering kali melanggar peraturan dan tidak dapat diampuni kesalahannya, maka diberikan hukuman diskors (Arikunto,1990). Setiap pemberian *punishment* harus berorientasi pada penguatan belajar anak

Tujuan dari *punishment* ini adalah untuk menimbulkan rasa tidak senang pada siswa supaya mereka jangan berbuat hal negatif. Jadi, hukuman yang diberikan mesti bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah lebih baik. pada dasarnya keduanya sama- sama bertujuan agar siswa menjadi lebih baik, termasuk dalam memotivasi para siswa dalam belajar. Dalam rekayasa *paedagogik*, *reward* dan *punishment* merupakan sebuah metode belajar yang dimaksudkan sebagai tindakan disiplin atau motivasi pada anak. *Reward* dan *punishment* ini dihubungkan dengan *reinforcement* yang diperkenalkan oleh Thorndike (1898-1901)

Dari beberapa pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik (guru) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak. *Punishment* juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi dalam pemberian *punishment* harus diberikan secara tepat dan bijak sehingga dapat menjadi alat motivasi.

b. Landasan Munculnya *Reward and Punishment*

Reward dimunculkan untuk memotivasi seseorang karena ada anggapan bahwa dengan memberikan hadiah atas hasil pekerjaan, ia akan bekerja atau melakukan sesuatu secara lebih maksimal. Apalagi jika hadiah yang diberikan cukup menggiurkan.

Sedangkan *punishment* dimunculkan untuk memotivasi seseorang agar tidak melakukan kesalahan dalam melaksanakan sesuatu. Kedua bentuk motivasi ini tidak bisa dikatakan mana yang benar mana yang salah. Tetapi lebih cocok jika dilihat dari baik dan buruknya, bukan benar atau salahnya. Sedangkan tujuan dari kedua motivasi ini cuma satu, yaitu memotivasi agar melakukan sesuatu demi mendapatkan hasil yang diharapkan.

Menurut Skinner (J.W. Santrock, 2008) unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan kemungkinan terjadinya suatu perilaku.

Menurut Skinner (J.W. Santrock, 2008) penguatan berarti memperkuat, dan penguatan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk- bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah, perilaku (senyum, tepuk tangan, dll), atau penghargaan (nilai A, juara 1, dll)
- b. Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang

merugikan (tidak menyenangkan). bentuk- bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang.

Satu cara untuk mengingat perbedaan antara penguatan positif dan penguatan negatif adalah dalam penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh. Dalam penguatan negatif, ada sesuatu yang dikurangi atau dihilangkan. Agar istilah ini tidak rancu, maka perlu diingat bahwa penguatan negatif meningkatkan terjadinya suatu perilaku, sedangkan hukuman menurunkan kemungkinan terjadinya perilaku.

Dalam penelitian ini, dibutuhkan sebuah cara yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan pemberian *reward and punishment*. *reward and punishment* adalah termasuk sebuah pemberian motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan belajar. Bentuk *reward* yang diberikan adalah berupa verbal (pujian), gerakan (acungan jempol, tepuk tangan), dan berupa barang (tempat pensil seisinya). Sedangkan bentuk *punishment* berupa gerakan (tatapan mata, perilaku tidak menyenangkan), verbal (diberi peringatan), dan berupa soal- soal latihan untuk siswa. Cara ini dipilih untuk dapat membantu peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kedisiplinan dimana motivasi dan kedisiplinan ini sangat berpengaruh pada ketercapaian kompetensi menjahit blus di MAN Godean Yogyakarta, akan tetapi peran guru sangat diperlukan untuk memantau dan membimbing jalannya pembelajaran sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dengan maksimal.

5. Kompetensi Menjahit Blus

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seorang individu, sebagai penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif yang terbentuk melalui proses belajar. Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Richard dalam Masnur Muslich (2009: 16) menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari dengan berhasil. Jika dilihat dari sudut pandang ini, maka hasil pembelajaran seharusnya juga dirumuskan sesuai dengan harapan pihak-pihak yang akan menggunakan lulusan sekolah sehingga rumusannya berhubungan dengan tugas dan pekerjaan yang akan dilakukan oleh siswa.

Menurut Mulyasa (2006:36) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Kompetensi ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya (2006:69) klasifikasi kompetensi mencakup :

- 1) Kompetensi Lulusan. Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart. Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar. Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Hall dan Jones dalam Masnur Muslich (2009:16) menganalisis kompetensi ini menjadi lima jenis, yaitu

(1) kompetensi kognitif yang meliputi : pengetahuan, pemahaman, dan perhatian; (2) kompetensi afektif yang meliputi : nilai, sikap, minat, dan apresiasi; (3) kompetensi penampilan yang meliputi demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik; (4) kompetensi produk, yang meliputi keterampilan yang melakukan perubahan; (5) kompetensi eksploratif atau ekspresif, yang menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam aspek kehidupan.

1) Ranah Kognitif

Pendekatan kognitif tentang belajar menyangkut upaya kegiatan atau aktivitas otak. Menurut Benjamin Bloom (Syaiful Sagala 2011:157), ada enam tingkatan dalam domain kognitif, yaitu ;

- a) Pengetahuan (*knowledge*), mengacu pada kemampuan mengenal dan mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai sulit.
- b) Pemahaman (*comprehension*), mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah diketahui atau diingat dan memaknai arti dari bahan atau materi yang dipelajari.
- c) Penerapan/ aplikasi (*application*), mengacu pada kemampuan menggunakan dan menerapkan pengetahuan
- d) Analisis (*analysis*), mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan materi ke dalam bagian- bagian yang lebih spesifik.
- e) Sintesis (*synthesis*), mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
- f) Penilaian (*evaluation*), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasar norma atau patokan berdasar kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan aspek sikap, nilai, perasaan dan minat perilaku siswa. Ciri- ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Menurut Krathwohl, Bloom dan Mansia, ada lima kategori dalam domain afektif, yaitu ;

- a) Penerimaan (*receiving*), mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu.
- b) Pemberian respon (*responding*), mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu.
- c) Penghargaan atau penilaian (*valuing*), mengacu pada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu dan mengikat diri pada suatu norma.
- d) Pengorganisasian (*organization*), mengacu pada proses membentuk konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai dalam dirinya.
- e) Karakterisasi (*characterization*), pembentukan pola hidup, mengacu pada proses perwujudan nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya.

Belajar afektif berbeda dengan belajar intelektual dan ketrampilan, karena aspek afektif bersifat subjektif, karena lebih menekankan segi penghayatan dan apresiasi. Menurut Mansur yang dikutip Nofia Dandy (2012) ada lima karakteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan

tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Elizabeth Simpson yang dikutip Syaiful Sagala (2011:160) ranah psikomotor mencakup :

- a) Persepsi (*perseption*), mengacu pada penggunaan alat drior untuk memperoleh kesadaran akan suatu obyek atau gerakan dan mengalihkannya kedalam kegiatan atau perbuatan.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesiapan memberikan respon secara mental fisik maupun perasaan untuk suatu kegiatan.
- c) Respon terbimbing (*guided response*), mengacu pada pemberian respon perilaku, gerakan yang diperlihatkan dan direkomendasikan sebelumnya.
- d) Mekanisme (*mechanical response*), mengacu pada keadaan dimana respon fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.
- e) Respon yang kompleks (*complex response*), mengacu pada pemberian repson atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien.
- f) Penyesuaian pola gerakan atau adaptasi (*adjustment*), mengacu pada kemampuan menyesuaikan respon atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru.
- g) Penciptaan (*origination*), mengacu pada kemampuan menciptakan perilaku dan gerakan yang baru berdasar prakarsa atau inisiatif sendiri.

Berdasarkan keterangan mengenai tiga kategori perilaku dalam belajar dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral, sedangkan spek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Sugihartono dkk. (2007:129), untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran dapat berbentuk angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2012), pengukuran adalah usaha untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa setelah mempelajari keseluruhan materi yang telah disampaikan. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan tes baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan Suharsini Arikunto (2009:3) mendefinisikan "mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sifatnya kuantitatif, sedangkan penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, sifatnya kualitatif".

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian dapat dilakukan setelah melakukan pengukuran terlebih dahulu. Penilaian kompetensi yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu, untuk mengetahui hasil dari proses belajar.

Teknik evaluasi dalam menentukan kompetensi menjahit blus, dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Pelaksanaan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria kinerja yang telah ditentukan.

Ketuntasan lembar penilaian kompetensi menjahit di MAN Godean Yogyakarta adalah kemampuan unjuk kerja 60%, kemampuan kognitif 30%, kemampuan afektif 10%. Berdasarkan standar kompetensi siswa di MAN Godean, ditentukan dengan menggunakan batas kriteria ketuntasan minimal

atau KKM dalam setiap mata pelajaran sebesar 75. Prosentase lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa harus tuntas (>75%)

b. Pengertian Menjahit

Menjahit blus merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) Tata Busana. Jenis blus yang dibuat merupakan blus luar (dikenakan di luar rok/celana). Materi pelajaran menjahit blus ini penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran KHM Busana di MAN Godean Yogyakarta.

Menurut Ernawati (2008:357) menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

c. Pengertian Blus

Menurut Kamus Mode Indonesia (Hidayat, Prambudi, dan Jusuf, 2011:35) definisi blus adalah busana wanita untuk bagian atas tubuh atau atasan. Blus adalah busana luar wanita bagian atas yang umumnya memiliki panjang sampai panggul atau lebih pendek. Biasanya dipakai dengan cara dimasukkan dalam rok maupun tidak (www.anneahira.com/tata-busana.htm)

Detail blus bisa sangat beragam, bisa berkerah/tidak berkerah, berlengan/tidak berlengan, dalam berbagai macam variasi yang dapat dikreasikan oleh perancangnya.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa blus adalah busana luar bagian atas yang dipakai oleh wanita dengan detail yang beraneka ragam.

d. Menjahit Blus.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam menjahit blus pada standar kompetensi busana wanita sesuai adalah sebagai berikut ;

1) Persiapan Alat dan Bahan

Pertama yang harus dilakukan adalah dengan menyiapkan alat- alat jahit yang diperlukan. Menurut Radas Saleh, yang dikutip oleh Novia Dandy (2012) peralatan menjahit adalah semua peralatan yang diperlukan dalam semua kegiatan menjahit dan digunakan untuk menyelesaikan busana.

Untuk membuat busana diperlukan beberapa peralatan menjahit. Tanpa peralatan menjahit tersebut, maka pekerjaan membuat busana tidak akan tercapai. Peralatan untuk menjahit tersebut meliputi mesin jahit berikut peralatan pendukung lainnya. Semua peralatan jahit-menjahit tersebut sering disebut *Piranti Menjahit*.

Berdasarkan penggunaannya, peralatan menjahit dibagi dalam 2 (dua) kelompok besar yaitu :

(a)Alat jahit Pokok

Alat jahit pokok adalah peralatan menjahit utama yang pertama kali harus dipersiapkan karena dipergunakan secara langsung pada proses menjahit. Yang termasuk alat jahit pokok adalah mesin jahit sesuai dengan jenisnya. Macam- macam alat jahit pokok (mesin jahit) sesuai dengan jenisnya adalah:

(1)Mesin jahit manual

Mesin jahit manual adalah mesin jahit yang menggunakan tangan atau kaki untuk menggerakkan mesinnya. Mesin jahit ini terdiri dari mesin jahit engkol tangan dan mesin jahit manual yang menggunakan gerakan kaki. Mesin jahit dengan engkol tangan sudah jarang dipergunakan. Sedangkan mesin jahit

manual dengan gerakan kaki masih banyak dipergunakan dengan atau tanpa menggunakan dinamo atau motor listrik. Mesin jahit manual ini berfungsi menghasilkan setikan lurus.

(2)Mesin jahit semi otomatis

Mesin jahit semi otomatis adalah mesin jahit serba guna yang memiliki berbagai macam fasilitas, dan mesin ini digerakkan dengan menggunakan motor listrik. Mesin ini memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan mesin jahit manual. Dengan demikian, mesin ini selain digunakan untuk menjahit lurus, juga dapat menjahit berbagai macam setikan hiasan. Selain itu mesin jahit ini dilengkapi pula dengan berbagai macam sepatu jahit dengan berbagai fungsi (sepatu lubang kancing, pasang kancing dll.). Mesin jahit ini dikatakan semi otomatis karena untuk pembuatan berbagai macam setikan hiasannya masih memerlukan peralatan (cam) lain yang sesuai dengan motif yang diinginkan. Bila menggunakan berbagai macam bentuk hiasan, maka cam nya pun harus diganti sesuai dengan motifnya.

(3)Mesin jahit otomatis

Mesin jahit otomatis biasanya berbentuk portable atau tanpa menggunakan meja. Kegunaan mesin jahit ini hampir sama dengan mesin jahit semi otomatis. Perbedaannya adalah dalam mesin jahit ini memiliki komponen yang lebih praktis. Hal itu terutama terletak dalam menggunakan fasilitas bermacam-macam hiasan. Pada mesin jahit tersebut cukup menekan tombol saja sesuai dengan motif yang diinginkan.█

(4)Mesin jahit industri

Mesin jahit industri adalah mesin jahit yang mempunyai kecepatan tinggi, penggunaan menggunakan dinamo besar, mesin ini disebut juga mesin *high speed*. Mesin jahit ini digunakan di industri pakaian jadi yang digunakan untuk memproduksi dalam jumlah yang besar dan biasanya hanya digunakan untuk menjahit lurus.

(5)Mesin Jahit Penyelesaian

Mesin jahit penyelesaian dapat juga disebut sebagai mesin jahit khusus. Mesin jahit ini hanya digunakan untuk satu macam penyelesaian jahitan saja. Misalnya mesin obras yang digunakan khusus untuk penyelesaian tiras (pinggiran busana).

(b)Alat Jahit Bantu (*attachment*)

Attachment adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu pada saat menjahit dengan menggunakan mesin jahit. Attachment ini biasanya berbentuk sepatu mesin jahit. Contoh attachment diantaranya :

- (i) Sepatu retsluiting, ada dua macam yaitu sepatu retsluiting biasa yang mempunyai satu kaki dan terbuat dari logam dan sepatu retsluiting jepang terbuat dari plastik, ditengahnya terdapat lubang untuk tempat masuk dan keluarnya jarum dan dibawahnya terdapat 2 jalur tempat gigi retsluiting
- (ii) Sepatu klim, terbuat dari logam, dibagian tengahnya alat spiral untuk menggulung kain.
- (iii) Sepatu lubang kancing terbuat dari logam, bentuknya bermacam-macam, sampai yang besar, mulai dari ukuran yang kecil sampai yang besar.

Untuk mesin jahit semi otomatis dan otomatis, biasanya telah dilengkapi sepatu lubang kancing.

(c)Alat Jahit Penunjang/Bantu/Pendukung.

Alat jahit bantu/pendukung adalah semua peralatan menjahit yang secara tidak langsung membantu dalam proses jahit menjahit. Dengan bantuan alat penunjang ini, maka dapat memperlancar dan mempermudah pekerjaan menjahit.

Macam-macam alat jahit penunjang adalah :

(1)Alat Pengukur

Alat pengukur adalah peralatan yang digunakan untuk mengambil ukuran badan dalam pembuatan busana. Alat pengukur terdiri dari *pita ukuran/meteran dan beturban*. Pita ukuran berupa lajur panjang yang lebarnya ± 1 s/d 1,5 cm dan panjang 150cm atau 60 inch.

(2)Alat Pembuat pola

Alat pembuat pola adalah alat yang digunakan untuk membuat pola pakaian. Macam-macam alat pembuat pola adalah penggaris (dressmaker ruler), pensil hitam (H/HB), pensil merah biru, buku pola, kertas doorslag, karton manila, kertas kopi.

(3)Alat Pemotong

Alat pemotong adalah peralatan menjahit yang digunakan untuk memotong kain/bahan pada saat membuat pakaian. Alat pemotong disering disebut dengan gunting. Ada beberapa macam gunting antara lain:

- (i)Gunting kain yang dipakai khusus untuk menggunting kain, tidak boleh dipergunakan untuk menggunting kertas ataupun lainnya agar gunting tetap tajam

(ii) Gunting zig-zag dipergunakan untuk menyelesaikan tepi bahan / kampuh bahan yang tidak bertiras

(iii) Gunting kertas, khusus digunakan untuk menggunting kertas

(iv) Gunting benang adalah gunting yang dipergunakan untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit digunting dengan gunting besar

(v) Gunting listrik adalah gunting yang memotong kain dalam ukur yang besar dan biasanya banyak digunakan oleh industri busana yang besar pula

(4) Alat Pemberi Tanda

Alat pemberi tanda adalah semua peralatan menjahit yang digunakan untuk memindahkan garis-garis pola pada kain. Alat-alat pemberi tanda diantaranya adalah :

(i) *Rader*

Rader yaitu alat untuk memindahkan garis pola pada bahan kain/bahan, Rader ada dua macam yaitu rader bergerigi digunakan untuk kain agak tebal dan rader tidak bergerigi digunakan untuk kain-kain tipis. Rader biasanya terbuat dari logam dengan pegangan atau plastik dengan roda dari besi.

(ii) *Karbon jahit (tracing paper)*

Digunakan saat merader kain/bahan. Warna karbon jahit bermacam-macam. Pilihlah warna karbon yang berbeda dengan warna kain agar kelihatan warna karbonnya pada kain. Karbon jahit ada yang terbuat dari kapur dan ada yang dari lilin. Karbon yang terbuat dari kapur lebih mudah hilang dari pada dari lilin.

(iii)Kapur jahit

Digunakan untuk memberi tanda pada bahan-bahan yang tebal dan sebagai pemberi tanda kampuh pada waktu memotong /menggunting bahan. Warna kapur jahit bermacam-macam, untuk penggunaannya pilih kapur jahit yang berbeda dengan warna bahan.

(iv) *Skirt marker*

Skirt marker adalah alat pemberi tanda untuk panjang rok. Bentuk alat ini berupa tongkat berstandar (berkaki) sehingga dapat berdiri tegak dilantai. Tongkat ini diberi ukuran sentimeter mulai dari bawah. Selain itu dilengkapi pula dengan alat penyemprot kapur yang dinaikturunkan sesuai dengan panjang rok yang dikehendaki. Sambil mengelilingi alat pengukur tersebut, sipemakai dapat menyemprotkan kapur itu pada tepi roknya.

(5)Alat-alat pelengkap menjahit

Alat-alat pelengkap menjahit berfungsi memperlancar pekerjaan jahit menjahit. Alat-alat pelengkap menjahit diantaranya adalah macam-macam jarum,bidal, pendedel, needle threader dan bantalan jarum. Macam-macam jarum ;

- (i) Jarum tangan dipakai untuk pekerjaan menjahit yang menggunakan tangan misalnya mengelim, menjelujur, memasang kancing.

Jarum tangan terbuat dari baja yang runcing, tajam dan tahan karat. Ukuran jarum tangan bermacam-macam dari yang halus sampai yang kasar. Jarum tangan yang baik adalah licin, tidak berkarat, bentuknya panjang/ramping dan tidak mudah patah.

- (ii) Jarum pentul biasanya digunakan untuk menyemat pola pada bahan, menyatukan bagian-bagian bahan yang sudah dipotong sebelum dijahit/dijelujur, memberi tanda perbaikan pada waktu mengepas.

Jarum pentul yang berkualitas baik adalah yang bagian kepalanya berbentuk bulat besar serta logam jarumnya panjang, tidak mudah berkarat, dan bagian ujung jarum runcing dan tajam.

- (iii) Jarum mesin digunakan untuk menjahit pada mesin otomatis, semi otomatis maupun manual

(6) Alat Pengepres

Alat pengepres adalah alat yang digunakan untuk memberikan bentuk yang tetap pada bagian-bagian busana dengan cara disetrika. Alat yang digunakan untuk pengepresan antara lain

- (i) macam-macam setrika; setrika yang digunakan adalah setrika biasa maupun setrika uap.
- (ii) *Ironing press*; berbentuk persegi panjang seperti papan setrika. Pada bagian bawah terdapat papan pres yang dilapisi dengan kain putih yang tidak mudah terbakar., bagian atas terdapat lempengan logam untuk mengepres.
- (iii) Bantalan setrika adalah bantalan yang digunakan untuk membantu proses menyetrika atau mengpres, bentuknya bermacam-macam tergantung dari fungsinya, misalnya bantalan untuk lengan, bahu dan lain-lain.
- (iv) Papan setrika digunakan pada saat akan mengosok kain dengan menggunakan setrikaan. Papan setrika biasanya dilengkapi dengan tempat menyimpan setrika yang letaknya disebelah kanan.

(7) Alat mengepas

Alat mengepas adalah alat yang digunakan untuk mengepas busana sebelum busana itu jadi. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan ukuran dan bentuk badan pemakainya. Alat mengepas busana itu diantaranya

(i) Boneka pas

Boneka pas dibuat dalam berbagai ukuran (S,M,L), baik untuk anak, wanita maupun pria yang panjangnya sebatas panggul. Umumnya boneka pas dibuat dari fiberglass yang dilapisi kain sehingga mudah disemat dengan jarum

(ii) Cermin pas

Cermin pas digunakan untuk membantu melihat apakah busana yang dibuat tersebut sudah sesuai dengan ukuran dan bentuk yang diinginkan pemakainya. Pada umumnya cermin pas berbentuk persegi panjang agar nampak seluruh badan. Biasanya terdapat kaki untuk memudahkan memindahkannya.

2) Pelaksanaan Menjahit Blus.

Pelaksanaan menjahit hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain agar mendapatkan hasil yang berkualitas. Menurut Ernawati (2008) tujuan menjahit adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menjahit blus adalah:

- a) Menyambungkan bagian bahu yaitu bagian muka dan belakang, untuk busana wanita dijahit dengan teknik kampuh terbuka

- b) Menjahit bagian sisi muka dan belakang.
- c) Memasang kerung lengan. Saat memasang lengan harus diperhatikan bahwa titik puncak lengan harus tepat agar jatuhnya lengan bagus.
- d) Penyelesaian pada bagian tengah muka (TM).
- e) Penyelesaian leher harus sesuai dengan desain, apakah memakai kerah atau lapisan leher.

3) Penyelesaian Blus

Setelah seluruh bagian- bagian pakaian selesai dijahit, perlu adanya penyelesaian. Penyelesaian kelim dengan cara sum atau dengan setikan mesin, disesuaikan dengan desain busana itu sendiri. Penyelesaian akhir. Setelah itu, pakaian sering perlu dilicinkan dengan setrika di atas papan setrika. Penyetrikan bagian-bagian yang sulit seperti lengan baju dilakukan dengan bantuan bantal setrika.

B. Penelitian yang Relevan

Idha Sholikhah (2010) yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pemberian Hadiah dan Hukuman terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segi empat"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode konvensional dengan pemberian hadiah dan hukuman, dengan metode konvensional tanpa pemberian hadiah dan hukuman terhadap prestasi belajar matematika siswa. Jenis dari penelitiannya adalah penelitian eksperimen, dengan populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII SMP N 2 Sawit yang terdiri dari sembilan kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak

kelompok (*cluster random*). Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode konvensional dengan pemberian hadiah dan hukuman sebesar 66,320, lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tidak diberi perlakuan sebesar 57,755.

Eddy Ridwansyah (2013) yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* dalam Pembelajaran terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 1 Kedungwuni”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dalam pembelajaran terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMKN 1 Kedungwuni dari sembilan kelas. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *intact group*, dimana sampel yang diambil adalah terdiri dari dua kelas yaitu kelas X TP1 sebagai kelas control dan kelas X TP2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi, tes dan wawancara. Terdapat pengaruh yang positif dengan diterapkannya pemberian *reward* dalam pembelajaran terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 62,30 lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya sebesar 53,17. Selain itu hasil uji-t data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa t_{hitung} yaitu sebesar 2,219 lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} yang hanya sebesar 2,004

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

Indikator Pembeding	Skripsi Idha Sholikhah (2010)	Skripsi Eddy Ridwansyah (2013)	Skripsi Putri Widiyari
Jenis Penelitian	Quasi Eksperimen	Quasi Eksperimen	Quasi Eksperimen
Metode Pembelajaran	<i>Reward and Punishment</i>	<i>Reward</i>	<i>Reward and Punishment</i>
Mata Pelajaran	Matematika	Teknik Pemesinan	KHM Busana (Menjahit Blus)

Lokasi Penelitian	SMP N 2 Sawit	SMKN 1 Kedungwini	MAN Godean
Aspek yang diukur	Prestasi belajar	Aktivitas dan Hasil belajar	Kompetensi
Teknik Pengumpulan data	Observasi, tes, dokumentasi	Observasi, Tes, wawancara.	Observasi, tes, angket

C. Kerangka Berfikir

Ketrampilan Hidup Mandiri Busana (KHM Busana) merupakan salah satu mata pelajaran ketrampilan yang wajib dikuasai oleh para siswa yang memilih KHM Busana. Dalam mata pelajaran ini terdapat satu unit kompetensi menjahit blus. Mata pelajaran ini cukup penting karena ini adalah satu- satunya pelajaran yang memberikan siswa bekal ketrampilan untuk hidup mandiri saat mereka lulus nanti. Motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar KHM Busana bersifat sangat penting. Hal ini dikarenakan motivasi dan kedisiplinan adalah sangat berpengaruh dengan nilai KKM. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa tersebut memiliki motivasi dan kedisiplinan untuk belajar sehingga kompetensi menjahit blus akan tercapai.

Peserta didik yang berprestasi perlu diberikan penghargaan (*reward*) atas prestasinya tersebut. Sedangkan yang tidak menjalankan tugas hendaknya diberikan hukuman (*punishment*). Penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang dimaksud adalah yang bernilai edukatif yang dipercaya dapat membantu proses belajar mengajar agar lebih aktif sehingga nilai KKM akan tercapai. Selain itu *reward and punishment* juga dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga berpengaruh juga terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Pemberian *reward and punishment* bukanlah hal yang mudah. Kapan

waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya. Dengan adanya pemberian *reward and punishment* oleh guru pada peserta didik, maka peserta didik akan lebih serius dan disiplin dalam belajarnya, karena peserta didik yang mendapatkan *reward* akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga akan mendapatkan *reward* sebagai penghargaan atas prestasi yang telah ia peroleh. Pemberian *punishment* akan memberikan motivasi siswa agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa sehingga kompetensi pada materi menjahit blus dapat tercapai (tuntas).

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir, Maka pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana kompetensi menjahit blus pada kelas kontrol di MAN Godean Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi menjahit blus pada kelas eksperimen di MAN Godean Yogyakarta?

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berfikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus kelas X di MAN Godean Yogyakarta.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Eksperimen.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:87) eksperimen semu adalah penelitian yang mengambil subyek penelitian pada manusia. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/ perlakuan terhadap karakteristik subyek yang diinginkan oleh peneliti. Ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain Penelitian ini menggunakan *Post-test Only Control Design*. Terdapat dua kelompok kelas yang berbeda yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kelas kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan (Sugiyono, 2014:112). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian *Post-test Only Control Design*.

R	X	O ₁
---	---	----------------

R	-	O ₂
---	---	----------------

Keterangan:

R = Kelompok

O₁ = hasil pengukuran kelompok eksperimen

O₂ = hasil pengukuran kelompok kontrol

- = Tidak diberi perlakuan.

X = Perlakuan dengan pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran

- = Tanpa perlakuan

2. Prosedur Penelitian

Tahap- tahap penelitian dirincikan sebagai berikut :

Prosedur pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, sebagai berikut:

1. Studi pustaka:
 - a. Mengkaji standar kompetensi menjahit blus
 - b. Mengkaji indikator pada materi menjahit blus
 - c. Mengkaji silabus materi menjahit blus.
 - d. Menganalisis karakteristik siswa.
 - e. Menganalisis penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) yang sesuai untuk materi menjahit blus.
2. Menyusun instrumen penelitian.
3. Menguji validitas dan reliabilitas
4. Melakukan uji coba instrumen penelitian
5. Menyusun perangkat pembelajaran bersama guru KHM Busana di MAN Godean.

6. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan menerapkan pemberian *reward and punishment*.
7. Menyiapkan instrumen penelitian.
8. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menjahit blus dengan pemberian *reward and punishment* pada kelas eksperimen dan tanpa pemberian *reward and punishment* pada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu @45 x 12 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

Kelas Kontrol

Kegiatan Awal

- a. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menjahit blus
- b. Guru membagikan *jobsheet* yang berisi materi pembelajaran menjahit blus

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa membaca dan menelaah informasi dari buku.
- b. Siswa mengkaji materi dari sumber lain yang relevan.
- c. Siswa mencermati *jobsheet* yang diberikan oleh guru.

Elaborasi

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran langkah-langkah menjahit blus
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan mengenai materi yang dijelaskan.
- a. Guru melakukan demonstrasi langkah-langkah menjahit blus.
- b. Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
- c. Guru membagi tugas kepada setiap siswa
- d. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit blus
- e. Siswa mengerjakan tugas menjahit dengan disiplin dan bertanggung jawab

- f. Siswa bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan selama menjahit blus
- g. Guru berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa

Konfirmasi

- h. Secara acak dipilih siswa untuk menyampaikan materi, siswa lain menanggapi.
- i. Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah
- j. Guru mengecek apakah semua siswa telah paham.

Penutup

- a. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- b. Siswa bertanya apabila ada hal- hal yang kurang dipahami
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa
- d. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan
- e. Guru menutup dengan berdoa dan salam

Kelas Eksperimen

Kegiatan Awal

- a. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian *reward and punishment*
- b. Guru menyampaikan aturan pembelajaran dengan pemberian *reward and punishment*
- c. Guru dan siswa menyepakati peraturan pembelajaran dengan pemberian *reward and punishment*
- d. Guru membagikan *jobsheet* yang berisi materi pembelajaran menjahit blus

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- e. Siswa membaca dan menelaah informasi dari buku.
- f. Guru memberikan *reward* berupa pujian pada siswa yang aktif mengikuti pelajaran.
- g. Guru membagi tugas kepada setiap siswa
- h. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit blus

- i. Siswa mengerjakan tugas menjahit dengan disiplin dan bertanggung jawab
- j. Siswa bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan selama menjahit blus
- k. Guru memberikan reward berupa pujian dan gerakan kepada siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tugas menjahit blus.
- l. Guru berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa
- m. Siswa mengkaji materi dari sumber lain yang relevan.
- n. Siswa mencermati jobsheet yang diberikan oleh guru.

Elaborasi

- h. Guru menjelaskan materi pembelajaran langkah-langkah menjahit blus
- i. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- j. Siswa bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan mengenai materi yang dijelaskan.
- k. Guru melakukan demonstrasi langkah-langkah menjahit blus
- l. Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Konfirmasi

- m. Secara acak dipilih siswa untuk menyampaikan materi, siswa lain menanggapi.
- n. Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah
- o. Guru mengecek apakah semua siswa telah paham.

Penutup

- w. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- x. Siswa bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami
- y. Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa
- z. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan
- aa. Guru memberikan *reward* pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditentukan.
- bb. Guru memberikan *punishment* pada siswa yang belum menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditentukan
- cc. Guru menutup dengan berdoa dan salam

9. Memilih sampel dari semua populasi kelas busana dengan pengambilan sampel teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas. Setelah sampel terpilih diberikan perlakuan pada pembelajaran dengan pemberian *reward and punishment* pada kelas *eksperimen* dan pembelajaran tanpa perlakuan pada kelas *kontrol*.
10. Setelah diberi *reward*, kemudian guru mengamati kompetensi mulai dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang dilakukan oleh peserta didik di dalam praktek di kelas *eksperimen* dan mengamati kompetensi mulai dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif di kelas *kontrol* yang tanpa ada pemberian *reward and punishment* sampai pada tahap akhir proses pembelajaran, ini merupakan data yang digunakan untuk penelitian
11. Tahapan terakhir adalah mengolah temuan data penelitian, analisis dan pembahasan, serta penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Godean Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Pramuka, Sidoarum, Godean, Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X KHM Busana.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014. Waktu penelitian tersebut adalah waktu peserta didik kelas X KHM Busana MAN Godean sedang melakukan proses pembelajaran menjahit blus.

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tersebut yang akan akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2012:10).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X KHM Busana MAN Godean, pada mata pelajaran menjahit blus yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas KHM busana 1, KHM busana 2, KHM busana 3. Jumlah populasi akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas X KHM Busana di MAN Godean Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	KHM Busana I	10
2	KHM Busana II	11
3	KHM Busana III	12

2. Sample Penelitian

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:118). Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pengertian subyek (sample) adalah sebagian anggota populasi yang dianggap bisa mewakili untuk diteliti dalam penelitian.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas C dan D (KHM Busana II) yang berjumlah 11 orang sebagai kelas kontrol dan kelas E dan F(KHM Busana III) yang berjumlah 12 orang sebagai kelas eksperimen pada tahun akademik 2013/2014. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*.) “pengambilan sample acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian” (Sugiyono, 2007:64). Dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota sample dari populasi

dilakukan secara acak (random) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal ini dilakukan bila anggota populasinya homogen.

Penentuan secara *random* memiliki tujuan agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sample penelitian. Dalam hal ini, yang dirandom adalah kelasnya dengan cara diundi. Pengundian dilakukan dengan membuat gulungan kertas yang berisi semua nomor dari populasi dalam hal ini nama kelas X KHM Busana di MAN Godean (KHM Busana I, KHM Busana II, KHM Busana III), kemudian dilakukan pengundian sebanyak dua kali, undian pertama untuk kelas kontrol dan undian kedua untuk kelas eksperimen. Hasil yang diperoleh dalam pengundian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil *Simple Random Sampling*

Kelompok	Keterangan	Kelas	Jumlah sample
Kelas kontrol KK	Kelas yang tidak diberi perlakuan.	KHM Busana II	11 siswa
Kelas Eksperimen KE	Kelas yang akan diberi perlakuan.	KHM Busana III	12 siswa
Total jumlah sample dalam penelitian			23 Siswa

Tujuan dari pemilihan sample ini yaitu peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuasi eksperimen ini antara lain :

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban- jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau lisan atau secara perbuatan (Nana Sudjana ,2010:100). Menurut Shodiq Abdullah (2012: 43), tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang dilakukan secara sengaja dalam kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes uraian. Tes uraian adalah tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk uraian dengan masing-masing bobot skor berbeda antara satu nomor dengan nomor lainnya disesuaikan dengan tingkat kesukaran butir soal. Tes bentuk uraian adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan (essay) atau kalimat yang panjang.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011:26). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: keterlibatan siswa, sikap siswa saat mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dan moral siswa dalam pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengobservasi berupa lembar pengamatan atau *check list*. Pada lembar pengamatan tersebut, perilaku yang akan diamati

sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti tinggal memberi tanda cek (☒) atau skor nilai.

Keunggulan menggunakan observasi menurut Endang Mulyatiningsih (2011:27) antara lain :

- a. Dapat mengumpulkan banyak informasi yang hanya dapat diselidiki dengan observasi.
- b. Hasilnya lebih akurat dan tidak dapat disangkal. Dengan observasi, subyek penelitian tidak bisa berbohong.
- c. Perilaku kelompok yang terjadi serempak dapat diamati dalam satu waktu dengan cara menambah jumlah observer.

Sedangkan kelemahan menggunakan observasi adalah sebagai berikut :

- a. data hasil observasi sangat tergantung pada kemampuan pengamatan dalam mengingat kejadian- kejadian yang diobservasi.
- b. Beberapa objek penelitian ada yang sulit diobservasi, terutama yang menyangkut kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia.
- c. Subyek yang diobservasi dapat mengubah perilakunya apabila mereka tahu kalau sedang diobservasi.
- d. Observasi membutuhkan waktu lama karena peneliti dan subyek penelitiannya harus saling bertemu.
- e. Peneliti harus mengambil data sendiri agar tidak kehilangan beberapa informasi penting.

Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: diskusi, praktik memasak, praktik menjahit, dll. Observasi dilakukan dengan cara guru mata pelajaran ketrampilan dan peneliti menilai satu persatu dari persiapan alat dan bahan, proses menjahit blus sampai hasil akhir yaitu *finishing*. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

3. Angket

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

(Endang Mulyatiningsih, 2011:28). Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data atau keterangan.

Keuntungan menggunakan kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2009:129) antara lain :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing- masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu- malu menjawab.
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar- benar sama.

Sedangkan kelemahan menggunakan kuesioner atau angket antara lain :

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi/ diberikan kembali kepadanya.
- b. Seringkali sukar dicari validasinya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang- kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur atau tidak betul.
- d. Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama- sama, bahkan kadang- kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Dalam penelitian ini lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pemberian *reward and punishment*. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berisi daftar pernyataan dengan pilihan jawaban tertentu sehingga responden atau siswa tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisinya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik, sebuah fenomena ini disebut variabel (Sugiyono, 2010).

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian disesuaikan dengan jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi- kisi instrumen”. Kisi- kisi instrumen dibuat agar dalam penyusunan instrumen lebih sistematis sehingga mudah dikontrol.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator	Metode pengumpulan data
Lembar Observasi	Efektifitas pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian <i>reward and punishment</i>	<p>a. Pendahuluan</p> <p>1) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran</p> <p>2) Siswa memberikan respon ketika guru melakukan apersepsi</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>3) Siswa memperhatikan pengarahannya guru tentang pelaksanaan Siswa bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dalam memahami materi.</p> <p>4) Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dengan seksama</p> <p>5) Memperhatikan desain blus dengan teliti sebelum memulai menjahit blus</p> <p>6) Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit blus</p> <p>7) Siswa menjahit blus sesuai dengan <i>jobsheet</i> dan pengarahannya dari guru</p> <p>8) Menganalisis teknik menjahit yang digunakan sesuai dengan desain blus dengan cermat</p> <p>9) Menjahit blus dengan memperhatikan tata tertib kerja menjahit blus secara berurutan</p> <p>10) Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran</p> <p>11) Siswa aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung</p> <p>12) Siswa bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan selama latihan menjahit blus</p> <p>13) Menyelesaikan seluruh tahap-tahap menjahit blus sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>c. Penutup</p> <p>14) Merapikan Peralatan yang telah digunakan</p> <p>15) Membersihkan tempat kerja setelah selesai menjahit blus</p> <p>16) Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami</p> <p>17) Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan</p>	Observasi

Instrumen penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator	Metode pengumpulan data
			18) Siswa menutup pelajaran dengan berdoa pembelajaran dengan pemberian <i>reward and punishment</i> 19) Siswa membaca job sheet dan sumber belajar yang dibawa dengan cermat 20) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang dilakukan guru dengan seksama 21) Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran menjahit blus 22) Berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran menjahit blus 23) Memperhatikan ketika ada siswa lain sedang mengemukakan pendapat atau pertanyaan selama pembelajaran 24) Memperhatikan tanggapan guru terhadap pendapat/pertanyaan siswa terkait dengan pembelajaran menjahit blus	
Lembar Penilaian Unjuk Kerja	Psikomotor	Tahapan-tahapan menjahit blus: a. Persiapan	1) Menyiapkan kelengkapan alat 2) Menyiapkan kelengkapan bahan	Tes

Instrumen penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator	Metode pengumpulan data
		b. Proses	1) Menempelkan bahan pelapis 2) Menjahit kupnat 3) Menyambung sisi badan, bahu, sisi lengan blus, dan belahan tengah muka 4) Melakukan pressing 5) Menjahit kerah 6) Menjahit lengan 7) Menyelesaikan kelim lengan dan bawah blus 8) Membuat lubang kancing 9) Memasang kancing 10) Menyeterika dan mengemas	
		c. Hasil	1) Kesesuaian dengan desain 2) Ketepatan teknik jahitan 3) Kerapian jahitan 4) Kebersihan hasil jahitan 5) Ketepatan waktu	

Instrumen penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator	Metode pengumpulan data
Tes Uraian	Kognitif	Pengetahuan tentang teknik menjahit blus	1. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam menjahit blus 2. Menjelaskan karakteristik bahan yang digunakan dalam menjahit blus 3. Menjelaskan teknik menjahit bagian- bagian blus. 4. Menjelaskan tertib kerja menjahit blus.	Tes

1. Instrumen Pengukuran Tes Uraian (Kognitif)

Tes uraian adalah tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk uraian dengan masing-masing bobot skor berbeda antara satu nomor dengan nomor lainnya disesuaikan dengan tingkat kesukaran butir soal. Tes bentuk uraian adalah tes yang panjang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan (essay) atau kalimat. Adapun kisi-kisi instrumen tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian (Ranah Kognitif) Materi Menjahit Blus

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Pengetahuan tentang menjahit blus.	a. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam menjahit blus	1	1	Essay
		b. Menjelaskan langkah-langkah menjahit blus	2,3	2	
		c. Menjelaskan karakteristik bahan yang digunakan dalam menjahit blus	4	1	
		d. Menjelaskan tentang kegunaan bahan pelengkap pada blus	5	1	
		Jumlah soal		5	

2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)

Lembar penilaian unjuk kerja digunakan dalam tes unjuk kerja yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini tepat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas praktek (menilai aspek psikomotor).

Tes unjuk kerja dilakukan dengan menilai dari persiapan alat dan bahan, proses menjahit blus dan penyelesaian, sampai hasil akhir. Pembahasan lebih mendalam dilakukan dengan cara mengamati unjuk kerja siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Penilaian Psikomotor dengan Tes Unjuk Kerja

No.	Tahapan	Indikator Keberhasilan	Bobot	No. Item
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat (mesin jahit, mesin obras, alat pembuat lubang kancing, seterika, jarum mesin, sekoci & sepul, gunting benang, gunting kain, pendedel, jarum pentul, jarum tangan) b. Kelengkapan bahan (benang jahit, benang obras, potongan bagian-bagian blus, bahan pelapis, kancing)	10%	1,2
2.	Proses	a. Menempelkan bahan pelapis pada lapisan tengah muka dan kerah b. Menyambung sisi badan, bahu, sisi lengan, belahan tengah muka c. Menjahit lengan d. Menjahit kerah e. Menyelesaikan kelim bawah blus dan bawah lengan f. Melakukan pressing g. Membuat lubang kancing h. Memasang kancing i. Menyetrika dan mengemas	50%	3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12

No.	Tahapan	Indikator Keberhasilan	Bobot	No. Item
3.	Hasil	a. Kesesuaian dengan desain b. Ketepatan teknik jahit c. Kerapian jahitan d. Kebersihan hasil jahitan e. Ketepatan waktu	40%	13,14,15,16, 17

Tabel 8. Kriteria Penilaian Tes Unjuk Kerja

No.	Tahapan	Indikator Keberhasilan	Bobot	Kriteria Penilaian				Kriteria Penilaian
				1	2	3	4	
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat (mesin jahit, mesin obras, alat pembuat lubang kancing, seterika, jarum mesin, sekoci & sepul, gunting benang, gunting kain, pendedel, jarum pentul, jarum tangan) b. Kelengkapan bahan (benang jahit, benang obras, potongan bagian-bagian blus, bahan pelapis, kancing)	10%					1 Nilai 90 – 100 Kelengkapan alat dan bahan semua ada, bersih dan di uji coba sebelum digunakan 2 Nilai 80- 89 Kelengkapan alat dan bahan semua ada, bersih, tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan 3 Nilai 71- 79 Kelengkapan alat dan bahan semua ada, kurang bersih, dan tidak di uji coba sebelum digunakan 4 Nilai ≤ 75 Peralatan tidak lengkap, kurang bersih dan tidak di uji coba
	Jumlah		10 %					

2.	Proses	c. Menempelkan bahan pelapis pada lapisan tengah muka, epaulet, dan kerah d. Menyambung sisi badan, bahu, sisi lengan, belahan tengah muka e. Menjahit lengan f. Menjahit kerah g. Menyelesaikan kelim bawah blus dan bawah lengan h. Melakukan pressing i. Membuat lubang kancing j. Memasang kancing k. Menyetrika dan mengemas	50%					1 Nilai 90 – 100 Langkah menjahit, teknik menjahit, pressing, dan penyelesaian dilakukan dengan benar 2 Nilai 80- 89 Langkah menjahit, teknik menjahit, pressing, dan penyelesaian dilakukan dengan cukup tepat dan sesuai prosedur. 3 Nilai 71- 79 Langkah menjahit, teknik menjahit, pressing, dan penyelesaian dilakukan dengan kurang tepat dan kurang sesuai prosedur tidak tepat dan tidak sesuai prosedur 4 Nilai ≤ 75 Langkah menjahit, teknik menjahit, pressing, dan penyelesaian dilakukan dengan tidak tepat dan tidak sesuai prosedur
Jumlah				50 %				
3.	Hasil	m. Kesesuaian dengan desain n. Ketepatan teknik jahit o. Kerapian jahitan p. Kebersihan hasil jahitan q. Ketepatan waktu	40%					1 Nilai 90 – 100 jika tampilan keseluruhan blus sangat sempurna, ukuran sesuai, dan pengumpulan tepat waktu. 2 Nilai 80- 89 jika tampilan keseluruhan blus sempurna, ukuran sesuai, dan pengumpulan cukup waktu. 3 Nilai 70- 79 jika tampilan keseluruhan blus kurang sempurna, ukuran kurang sesuai, dan pengumpulan kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan. 4 Nilai ≤ 75 jika tampilan keseluruhan blus kurang sempurna, ukuran tidak sesuai, dan pengumpulan tidak tepat waktu.
Jumlah				40 %				

3. Lembar Penilaian Afektif

Observasi dalam penelitian menggunakan jawaban model skala likert. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan sekali (1).

Tabel 9. Pemberian Skor Pada Setiap Item Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Skor
Jika aspek yang diamati muncul dalam 4 kali (selalu)	4
Jika aspek yang diamati muncul dalam 3 kali (sering)	3
Jika aspek yang diamati muncul dalam 2 kali (kadang-kadang)	2
Jika aspek yang diamati muncul sekali	1

Dalam format observasi disusun dalam bentuk tabel *checklist* dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom sesuai dengan aspek yang dicermati dengan pilihan jawaban sesuai dengan hasil pengamatan. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diinterpretasikan maknanya dalam kerangka pikir yang telah direncanakan. Berdasarkan hal tersebut maka tersusunlah kisi- kisi instrumen lembar observasi, adapun kisi- kisinya adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Afektif

No	Indikator	No item	Sumber data
1	keberanian mengemukakan pendapat	2	Siswa
2	Memperhatikan pelajaran	2	
3	Aktif dalam pembelajaran	2	
4	Semangat dalam pembelajaran	2	
5	Bertanggung jawab	4	

4. Angket/ Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. (Endang Mulyatiningsih, 2012:28). Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data atau keterangan. Dalam penelitian ini lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan pemberian *reward and punishment*. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berisi daftar pernyataan dengan pilihan jawaban tertentu sehingga responden atau siswa tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisinya.

Tabel 11. Kisi-kisi Angket Pendapat Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Pemberian *Reward and Punishment*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian <i>reward and punishment</i>	1. Pelaksanaan membuka pelajaran	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	1,2,3	3
		2. Kegiatan apersepsi	4,5	2
	2. Pelaksanaan inti proses pembelajaran	1. Penyampaian materi	8,9,10	3
		2. Penguasaan materi	14,15	2
		3. penerapan metode reward and punishment	6,7,16,17,18,27,31,32,33,34,35,36,37	13
		4. kesesuaian metode pembelajaran	20,23	2
		5. kegiatan guru dalam pembelajaran	29,11	2
		6. media pembelajaran	13,19	2
		7. sikap peserta didik	25	1
		8. interaksi siswa dengan guru	28,39,40	3
		9. interaksi siswa dengan sesama siswa	24,30	2
		10. Pemahaman	21	1
		11. Keaktifan dan kedisiplinan	26	1
	3. penutup pelajaran	1. Memberikan kesimpulan	39	1
		2. Mengajukan pertanyaan	37,38	2
		3. Memberikan penguatan	42	1
			37,41	2

		4. Kriteria keberhasilan 5. Menutup pelajaran	43,44,45	2
Jumlah				45

Tabel 12. Bobot Penyekoran Pada Angket Pendapat Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Pemberian *Reward and Punishment*

No	Alternatif Jawaban	Score
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

(Endang Mulyatiningsih, 2012:30)

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas

Menurut Nana Sudjana (2010:12) validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010:12) validitas terdiri dari empat jenis yaitu:

a. Validitas isi

Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penelitian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variable yang hendak diukur.

b. Validitas bangun pengertian (*construct validity*)

Validitas bangun atau bangun atau bangun pengertian (*construct validity*) berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Pengertian-pengertian yang terkandung dalam konsep kemampuan, minat, sikap dalam berbagai bidang kajian harus jelas apa yang hendak diukurnya. Konsep-konsep tersebut masih abstrak, memerlukan penjabaran yang lebih spesifik sehingga mudah diukur. Ini berarti setiap konsep harus dikembangkan indicator-indikatornya.

Dengan adanya indicator dari setiap konsep, bangun pengertian akan tampak sehingga mudah menetapkan alat penilaiannya. Untuk variable tertentu, dimungkinkan penggunaan alat penilaian yang beraneka ragam dengan cara mengukur yang berbeda.

c. Validitas ramalan (*predictive validity*)

Dalam validitas ini yang diutamakan bukan isi tes, melainkan criterianya, apakah alat penilaian tersebut dapat digunakan untuk meramalkan suatu ciri, perilaku tertentu, atau criteria tertentu yang diinginkan. Misalnya alat penilaian motivasi belajar, apakah dapat digunakan untuk meramal prestasi belajar yang dicapai. Artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi dan prestasi. Dengan kata lain, validitas ini mengandung ciri adanya relevansi dan keajegan atau ketetapan (*reliability*). Validitas ramalan ini mengandung dua makna: yang pertama validitas jangka pendek, dan yang kedua validitas jangka panjang. Validitas jangka pendek berarti daya ramal alat penilaian tersebut hanya untuk masa yang tidak lama. Artinya skor tersebut berkorelasi pada waktu yang sama. Sedangkan validitas jangka panjang mengandung makna skor tersebut akan berkorelasi juga dikemudian hari. Mengingat validitas ini lebih menekankan adanya korelasi, maka faktor yang berkenaan dengan persyaratan terjadinya korelasi harus dipenuhi. Faktor tersebut antara lain adalah hubungan dari konsep dan variable dapat dijelaskan berdasarkan pengetahuan ilmiah, minimal masuk akal sehat dan tidak mengada-ada.

d. Validitas kesamaan (*councurrent validity*)

Validitas kesamaan suatu tes artinya membuat tes yang memiliki persamaan dengan tes sejenis yang telah ada atau yang telah dilakukan. Kesamaan tes terlingkupnya abilitas yang diukurnya,

sasaran atau obyek yang diukurnya, serta waktu yang diperlukan. Validitas kesamaan suatu tes adalah melalui indeks korelasi berdasarkan perhitungan korelasi. Apabila menunjukkan indeks korelasi yang cukup tinggi, yakni mendekati angka satu (korelasi sempurna), berarti tes yang disusun tersebut memiliki validitas kesamaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item yang hendak divalidasi.

Validitas konstruk ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgement expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah item- item tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Jumlah tenaga ahli yang diminta pendapatnya ada tiga orang, dengan tujuan mempermudah dalam mengambil keputusan apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam penelaah penelitian. Tiga ahli yang telah menelaah instrumen tersebut adalah dosen jurusan Teknik Busana Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, Ibu Wisdiati, M.Pd dan guru KHM Busana MAN Godean Yogyakarta ibu Estu Purwandari, S.Pd. Para ahli yang diminta bantuannya untuk meneliti serta menelaah isi tiap butir instrumen dalam penelitian.

Instrument yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes essay, dan angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrument penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran *judgement ekspert*. Dari hasil *judgement ekspert* menyatakan bahwa rencana pembelajaran dengan pemberian motivasi eksrinsik

berupa *reward and punishment*, materi pembelajaran dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas instrument

Menurut Nana Sudjana (2002:16) reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2010:348) suatu instrument yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliability instrumen.

Uji reliability instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketepatannya. Suharsimi Arikunto (2006:178) merumuskan, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik antar rater. Instrumen dinilai keajeganya dengan meminta pendapat dari *judgement expert* yang memvalidasi instrumen penelitian. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen aspek kognitif dan angket yaitu menggunakan teknik korelasi rumus *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2010:365) sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_i = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya item

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

dimana :

Jk_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

Jk_s = Jumlah kuadrat subyek

Pengukuran instrumen kognitif dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan dari mengkaji teori dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrumen yang telah disetujui oleh dosen pembimbing diuji cobakan pada sampel dari mana populasi tersebut diambil. Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program ms.excel dan SPSS diperoleh hasil:

Tabel 13. Reliability Statistic Kognitif

Cronbach's Alpha	N of Item
0,893	20

Sumber : hasil data primer 2014

Berdasarkan perhitungan program statistik diatas pada tabel, maka dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alphanya* $\geq 0,60$. Hal tersebut terbukti bahwa

perhitungan *Cronbach's Alpha* diatas adalah $0,893 \geq 0,60$. Ini berarti instrument aspek kognitif cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah reliabel. Hasil perhitungan secara lengkap bisa di lihat pada lampiran.

Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen aspek psikomotor dan aspek afektif menggunakan rumus Cohen Kappa yaitu:

$$P_e = \frac{1}{N^2} \sum (n_{i+} * n_{+i})$$

Keterangan :

P_e = Peruang kesepakatan antarpengamat

$\sum n_{i+}$ = Jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat pertama

$\sum n_{+i}$ = Jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat kedua

(Suharsimi Arikunto, 2010: 249)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lembar observasi, angket untuk diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini pengamatan terhadap kompetensi menjahit blus berupa data kuantitatif disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Skor skala pada

kelompok subyek yang dikenai pengukuran berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek variabel yang diteliti.

Menurut Sri Wening (1996) pengolahan data hasil belajar dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai, selanjutnya dicari besar indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus*, dan simpangan baku (*standar deviation*).

Menurut Sugiyono (2010:47-48), *Modus* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. *Median* adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Nilai rata-rata atau *mean* ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk lebih mudah memahami data hasil belajar kompetensi menjahit siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan dalam dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan

Tabel 14. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
< 75,00	Belum Tuntas
≥ 75,00	Tuntas

Sumber : MAN Godean Yogyakarta 2014.

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jika siswa memperoleh nilai kurang dari 75,00 maka siswa dinyatakan belum kompeten atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan jika siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75,00 maka siswa dinyatakan kompeten atau sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus di MAN Godean Yogyakarta, maka untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif, uji

prasyarat analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t atau *t-test*. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus yaitu menggunakan skor ideal maksimal dan minimal sebagai norma perbandingan dengan empat kategori, yaitu tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan teknik analisis dalam penelitian yaitu:

1. Statistisik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar siswa dalam menjahit blus. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD). Rumus perhitunganya adalah :

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum fi$ = Jumlah data atau sampel

$fi \times xi$ = Jumlah perkalian antara fi pada interval data dengan tanda kelas (xi)

Standar deviasi atau simpangan baku digunakan untuk mengetahui seberapa besar peyimpangan data terhadap rata-ratanya, daat dihitung dengan menggunakan rumus yang dari (Sugiyono, 2007:58)



$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

- S = standar deviasi
- X = simpangan baku
- xi = varian sampel
- n = jumlah sampel

2. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini diambil taraf signifikansi 5 % (0,05). Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (Ho), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (Ha), yang mana apabila hasil pengujian menerima Ho berarti Ha ditolak dan sebaliknya.

a. Pengkaji Uji Asumsi Klasik (Uji Prasarat)

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis kolmogrov dengan melihat hasil dari signifikan apabila :

- 1) Nilai P / signifikansi (sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal,
- 2) Nilai P / Signifikasi (sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Rumus uji normalitas adalah sebagai berikut ;

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1n2}}$$

Keterangan :

KD = Harga *K-Smirnov* yang dicari

n1 = Jumlah sample yang diperoleh

n2 = Jumlah sample yang diharapkan

(Sugiyono, 2007; 389)

Uji normalitas dapat pula dengan melihat nilai *ratio skewness* dan nilai *ratio kurtosis* hasil perhitungan dengan SPSS.

2) Uji Homogenitas

Jika sample berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians sample sebelum dan sesudah perlakuan. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sample berasal dari varians yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji-F. Menurut Sugiyono(2007:136), rumus F dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}}$$

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen.

Dengan bantuan SPSS 16.0 menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat

homogen apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan data hasil penilaian kognitif pilihan ganda dengan menghitung perhitungan uji-F.

3) Uji t-test

Setelah normalitas dan homogenitas diperoleh hasilnya, langkah selanjutnya adalah uji t. Pengujian setelah uji normalitas dan homogenitas diperoleh hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah uji t. Pengujian menggunakan uji t bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh pemberian reward and punishment terhadap kompetensi menjahit blus pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes statistik untuk menguji hipotesis menggunakan rumus, yaitu

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1, \bar{X}_2 : nilai rata-rata hasil kelompok

n_1 : jumlah kasus dalam kelompok 1

n_2 : jumlah kasus dalam kelompok 2

$\sum X_1^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 1

$\sum X_2^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 2

(Sugiyono, 2007: 138)

Setelah mean dari kedua kelompok diketahui maka langkah selanjutnya adalah dihitung menggunakan rumus uji-t. Rumus uji-t ini untuk menentukan perbedaan *mean* dari kelas *intervensi* dan *non intervensi*. Perbedaan dari *mean* adalah untuk antara untuk menentukan signifikan antara t hitung dan t tabel, yaitu

apabila hasil uji t menunjukkan nilai t hitung lebih dari t tabel pada taraf signifikan 5 % (0,05), maka hasil perhitungan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Apabila perhitungan menunjukkan nilai t hitung kurang dari t tabel pada taraf signifikan 5 % (0,05), maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sehingga hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_a : t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Keterangan :

H_0 : tidak ada pengaruh perbedaan nilai kompetensi menjahit blus kelas eksperimen yang menerapkan pemberian *reward and punishment* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan pemberian *reward and punishment* di MAN Godean Yogyakarta.

H_a : ada pengaruh perbedaan nilai kompetensi menjahit blus kelas eksperimen yang menerapkan pemberian *reward and punishment* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan pemberian *reward and punishment* di MAN Godean Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus siswa kelas X di MAN Godean. Penelitian ini dilaksanakan di MAN GODEAN

yang beralamat di Jl. Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian kompetensi (yang berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor) menjahit blus dan instrumen penelitian respon siswa terhadap pemberian *reward and punishment* (berupa angket). Hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, hasil uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Kompetensi Menjahit Blus Siswa Kelas Kontrol di MAN Godean Yogyakarta.

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan berupa pemberian *reward and punishment* pada pembelajaran menjahit blus. Subjek pada kelas kontrol sebanyak 11 siswa pada kelas KHM Busana II.

Pencapaian nilai kompetensi materi menjahit blus yaitu minimal 75, maka dapat dikatakan baik jika 75 % atau lebih siswa mendapat skor diatas 75 dalam menjahit blus. Penilaian dalam menjahit blus dihitung berdasarkan nilai kompetensi yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Sesuai dengan hasil nilai kompetensi menjahit blus pada kelas kontrol yang perhitungannya melalui bantuan SPSS diperoleh nilai terendah sebesar 55 dan skor tertinggi sebesar 82. Distribusi frekuensi nilai pencapaian kompetensi menjahit blus kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Interval Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	76,17 - 82,17	5	45,45%
2	69,17 - 75,17	2	18,18%
3	62,17 - 68,17	1	9,09%
4	55,17 - 61,17	3	27,27%
Jumlah		11	100,00%

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Menjahit Blus
Kelas Kontrol**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	5	45,45 %
2	Belom Tuntas	6	54,55 %
Jumlah		11	100,00 %

Berdasarkan tabel 16 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan sebagian besar terdapat pada kategori belum tuntas yaitu sebanyak 6 peserta didik (54,55%) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 5 peserta didik (45,55%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 1. Histogram Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Kontrol

2. Kompetensi Menjahit Blus Siswa Kelas Eksperimen di MAN Godean Yogyakarta.

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa pemberian reward and punishment pada pembelajaran menjahit blus. Subjek kelas eksperimen sebanyak 12 peserta didik pada kelas KHM Busana III.

Pencapaian nilai kompetensi materi menjahit blus yaitu minimal 75, , maka dapat dikatakan tuntas jika 75 % atau lebih siswa mendapat skor diatas 75

dalam menjahit blus. Penilaian dalam menjahit blus dihitung berdasarkan nilai kompetensi yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Sesuai dengan hasil nilai kompetensi menjahit blus pada kelas eksperimen yang perhitungannya melalui bantuan SPSS diperoleh nilai terendah sebesar 61 dan skor tertinggi sebesar 95. Distribusi frekuensi nilai pencapaian kompetensi menjahit blus kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Interval Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	89,77 - 95,77	3	25,00%
2	82,77 - 88,77	1	8,33%
3	75,77 - 81,77	6	50,00%
4	68,77 - 74,77	1	8,33%
5	61,77 - 67,77	1	8,33%
Jumlah		12	100,00%

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Eksperimen

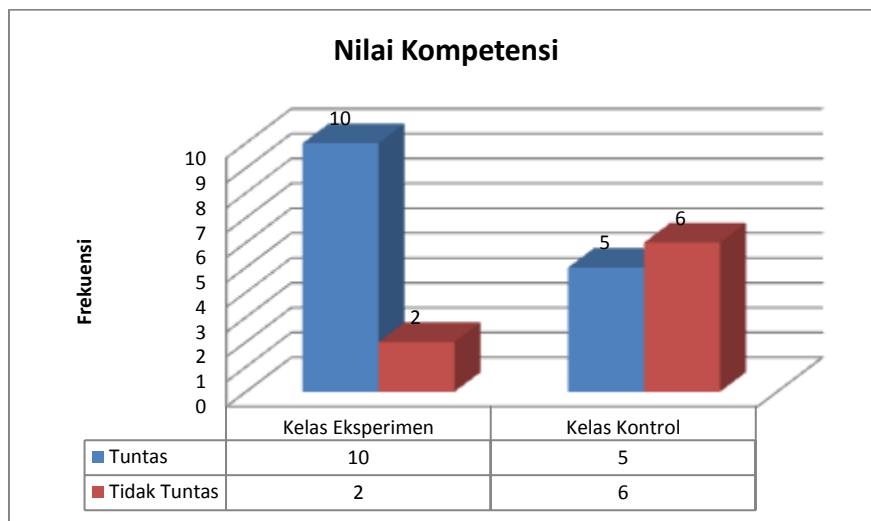
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	10	83,33
2	Belom Tuntas	2	16,67
Jumlah		12	100,00

Berdasarkan tabel 18 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan sebagian besar terdapat pada kategori tuntas sebanyak 10 peserta didik (83,33%) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori belum tuntas sebanyak 2 peserta didik (16,67%).



Gambar 2. Histogram Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Eksperimen

Sesuai dengan penjelasan diatas tentang perhitungan nilai kompetensi, pada kelas kontrol masih terdapat 6 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 55,45% sedangkan pada kelas eksperimen hanya terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 16,67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan nilai kompetensi menjahit blus antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut ini.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Kompetensi Menjahit Blus Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan pemberian *reward and punishment* lebih baik dari pada kelas kontrol terhadap kompetensi menjahit blus di MAN Godean Yogyakarta.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis, dimana uji prasyarat analisis untuk uji-t meliputi Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Bila prasyarat uji tersebut terpenuhi, maka analisis untuk pengujian hipotesis penelitian dengan Uji-t dapat dilaksanakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data masing-masing variabel normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
Nilai Kelas Kontrol	0,592	0,875	Normal
Pendapat Siswa kelas Kontrol	0,750	0,628	Normal
Nilai Kelas Eksperimen	0,625	0,829	Normal
Pendapat Siswa kelas eksperimen	0,650	0,791	Normal

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Berdasarkan dari hasil uji normalitas variabel penelitian pada tabel 18 dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol nilai signifikansi 0,875 ($> 0,05$) maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Data pada kelas eksperimen 0,829 ($> 0,05$) maka dikatakan berdistribusi normal. Dari perhitungan diatas dapat

disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan untuk uji hipotesis.

2. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan dan bermakna satu sama lain. Uji homogenitas dikenakan pada kompetensi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas ini dihitung menggunakan uji F. Syarat dikatakan homogen adalah apabila. Dengan bantuan SPSS 16 menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai taraf Signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas

Sumber	Signifikansi	keterangan
Nilai kompetensi	0,954	Homogen
Pendapat siswa	0,431	Homogen

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel penelitian lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki variansi homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus di MAN Godean Yogyakarta. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan

menggunakan analisis uji-t yaitu untuk menganalisis pengaruh yang terjadi antara Variabel X dan Variabel Y berdasarkan perbedaan hasil kompetensi menjahit blus antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji –t adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Uji T

Kompetensi	Mean	t hitung	t tabel	Sig	kesimpulan
Kontrol dan eksperimen	70,10 80,25	2,470	2,080	0,22	Signifikan

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2014.

Berdasarkan tabel 20 diatas menunjukkan bahwa nilai rata- rata kompetensi menjahit blus siswa kelas eksperimen sebesar 80,25, sedangkan rata- rata kelas kelas kontrol sebesar 70,15. Hasil ini menunjukkan rata- rata nilai kompetensi menjahit blus kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata- rata kelas kontrol.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil independen sample t-test sebesar 2,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi 0,02 kurang dari 0,05 ($0,02 < 0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward and punishment* berpengaruh terhadap kompetensi menjahit blus siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Kompetensi Menjahit Blus Tanpa Pemberian *Reward and Punishment* Pada Kelas Kontrol di MAN Godean Yogyakarta.

Nilai kompetensi pada kelas kontrol terdapat 6 peserta didik dengan presentase 54,5% tidak tuntas. 5 peserta didik dengan presentase 45,5% masuk dalam kategori tuntas. Rata- rata nilai kompetensi kelas kontrol adalah 63,33.

Dengan demikian peserta didik pada kelas kontrol masuk dalam kategori tidak tuntas karena hanya terdapat 54,5% (<75%) peserta didik yang mencapai batas ketuntasan nilai kompetensi. pada kelas kontrol, motivasi belajar menjahit blus masih sangat kurang. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut sangat mempengaruhi ketuntasan nilai kompetensi siswa.

2. Kompetensi Menjahit Blus dengan Pemberian *Reward and Punishment* Pada Kelas Eksperimen di MAN Godean Yogyakarta.

Kompetensi menjahit blus di MAN Godean pada kelas eksperimen perolehan nilai kompetensinya lebih bagus dibanding kelas kontrol. Rata-rata nilai kompetensi adalah 80,25. Terdapat 10 peserta didik (83,3%) yang mencapai ketuntasan nilai kompetensi dan 2 peserta didik (16,7%) belum bisa mencapai ketuntasan nilai kompetensi. Kompetensi menjahit blus di MAN Godean Yogyakarta ada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat dari nilainya cukup berbeda.

Hal ini membuktikan bahwa dengan pemberian *reward and punishment* pada pembelajaran menjahit blus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjahit blus agar mendapatkan hadiah dan juga mereka tidak mau mendapatkan hukuman dari guru. Dilihat dari hasil tersebut, ketercapaian kompetensi pada kelas eksperimen masuk dalam kategori tuntas karena peserta didik yang dapat mencapai nilai kompetensi terdapat 83,3% (>75%).

3. Pemberian *Reward and Punishment* Berpengaruh Terhadap Kompetensi Menjahit Blus Siswa Kelas X di MAN Godean Yogyakarta.

Pada prakteknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengenalkan sebuah cara yang baru untuk pembelajaran menjahit blus yaitu dengan pemberian *reward and punishment* atau hadiah dan hukuman. Guru menyampaikan aturan- atauran dan target pembelajaran yang harus disepakati dalam pembelajaran dengan diberi *reward and punishment*. Dilanjutkan dengan guru membagikan jobsheet dan siswa mempelajarinya dengan seksama. Setelah itu siswa mulai praktek menjahit dengan panduan jobsheet dan bimbingan dari guru. Lalu guru melakukan pengecekan terhadap pekerjaan siswa. Setelah itu guru memberikan *reward* berupa kotak pensil seisinya kepada 3 siswa pertama yang berhasil menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditentukan, juga memberikan *punishment* berupa soal- soal latihan pada siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata- rata nilai kompetensi dengan pemberian *reward and punishment* kelas eksperimen lebih baik dari pada rata- rata nilai kompetensi kelas kontrol. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta. Nilai signifikansi sebesar 0,023 yang kurang dari 0,05 ($<0,05$) dan t hitung sebesar 2,470 yang lebih besar dari t tabel (2,080) membuktikan juga bahwa terdapat pengaruh pada pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus.

Perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah kelas kontrol belum bisa tuntas pada nilai kompetensi karena kurangnya motivasi belajar dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran menjahit blus. Beberapa peserta didik terlihat tidak aktif dan cenderung bermalas- malasan dalam menjahit blus. Pada kelas eksperimen, siswa lebih disiplin dan memiliki

semangat yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena adanya pemberian reward and punishment pada saat pembelajaran menjahit blus berlangsung.

Reward and punishment diharapkan dapat memotivasi dan mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran menjahit blus sehingga ketuntasan nilai kompetensi dapat tercapai. Dalam pemberian *reward and punishment* guru membuat peraturan tentang jalanya proses pembelajaran menjahit blus dan penghargaan serta hukuman yang akan diterima bila siswa bisa mencapai target yang ditentukan atau sebaliknya. *Reward* yang diberikan adalah berupa gerakan, verbal, dan barang yang berupa tempat pensil seisinya. Sedangkan *punishment* berupa soal- soal latihan dengan materi dari awal semester, tujuannya untuk mengingat kembali pelajaran yang terdahulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai kompetensi menjahit blus siswa kelas kontrol masuk dalam kategori tidak tuntas. Terdapat 6 siswa (54,5%) belum tuntas dan 5 siswa (45,5) tuntas. Nilai rata- rata siswa kelas kontrol yaitu 70,10. Hal ini tidak bisa dikatakan masuk dalam kategori tuntas karena kompetensi dinyatakan tuntas apabila lebih dari 75% ($>75\%$) siswa tuntas. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kelas kontrol adalah tidak lebih dari 75% ($<75\%$).
2. Nilai kompetensi menjahit blus pada siswa kelas eksperimen masuk dalam kategori tuntas. Terdapat 2 siswa (16,7%%) belum tuntas dan 10 siswa (83,3%) tuntas. Nilai rata- rata kelas eksperimen adalah 80,25. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen masuk dalam kategori tuntas karena nilai kompetensi dinyatakan tuntas apabila lebih dari 75% ($>75\%$).
3. Terdapat pengaruh setelah pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta. Hasil pembahasan menunjukkan nilai rata- rata kompetensi kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kompetensi kelas kontrol. Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil independent sampe t test sebesar 2,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 . hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward and punishment* berpengaruh terhadap kompetensi menjahit blus siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap kompetensi menjahit blus pada

siswa kelas X di MAN Godean Yogyakarta. Hasil pengukuran skor kompetensi yang diperoleh kelas kontrol asih dibawah kelas eksperimen. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa kurang semangat dan disiplin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka hendaknya guru menerapkan pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran agar nilai kompetensi siswa lebih tinggi.

Pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran membutuhkan strategi. Guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui karakter anak didiknya supaya dalam memberikan *reward and punishment* dalam proses pembelajaran dapat menyampaikannya dengan menarik sehingga tujuan dari *reward and punishment* tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah pemberian *reward and punishment* terbukti berpengaruh terhadap kompetensi menjahit blus, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur.

C. Keterbatasan

Penelitian in terdapat keterbatasan dan kelemahan , diantaranya :

1. Keterbatasan mesin dan alat jahit. Sebenarnya terdapat banayk mesin jahit tapi banyak yang rusak, jadi siswa harus menjahit dengan sabar dan sering berhenti dalam menjahit untuk memperbaiki mesin yag tidak beres. Mesin obras hanya 1 buah dan sering bermasalah jadi siswa harus antri lama dalam menggunakan. Jumlah sekoci terbatas.
2. Keterbatasan dana dan waktu. Waktu yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas sehingga dalam penyampaian materi hanya sebatas menjelaskan teknik dan tertib menjahit secara singkat.

3. Siswa kesulitan dalam mengikuti praktek menjahit seperti menjahit krah, manset, dan jahit bawah blus. Dalam pembuatan lubang kancing siswa juga masih kesulitan dalam mengoperasikan mesin karena baru pertama kali.
4. Peningkatan nilai kompetensi kurang merata, hanya sebagian siswa saja yang aktif dan memperoleh hasil yang baik. Akan lebih baik apabila pemberian *reward and punishment* ini lebih diintensifkan lagi supaya nilai kompetensi semua siswa dapat meningkat.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu diterapkannya pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan nilai kompetensi siswa. Selain itu juga dapat menjaga motivasi dan kedisiplinan siswa tetap tinggi dalam mengikuti pelajaran ketrampilan hidup mandiri busana (KHM Busana).
2. Bagi guru, perlu memperhatikan karakteristik dari siswanya selama proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan siswa yang motivasi belajarnya masih rendah karena hal tersebut sangat mempengaruhi ketercapaian nilai kompetensi siswa.
3. Bagi pihak sekolah, supaya dapat memperhatikan fasilitas kebutuhan siswa pada pembelajaran teori maupun praktek agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
4. Bagi siswa, supaya lebih memperhatikan dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari teknik menjahit blus.
5. Bagi peneliti, supaya mempelajari metode dan model-model pembelajaran yang lain untuk memperkaya ilmu dan potensi dalam bidang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Annaheira.com/tata-busana.html (akses tanggal 16 April 2014, 2.00)
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Budaiwi, Ahmad Ali. (2002). *Imbalan dan Hukuman Pengaruh bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani.
- Dr. Ahmad Ali. (Tanpa Tahun). *Hadiah dan Hukuman Pada Anak*.
http://books.google.co.id/books?id=yZoYBclWKScC&pg=PA90&lpg=PA90&dq=Imbalan+dan+Hukuman+Pengaruh+bagi+Pendidikan+Anak&source=bl&ots=2bnPIXgPL&sig=N-CyWu_zvxWtg-IVmy1maL_wL8g&hl=id&sa=X&ei=GM2VKP8JYfjuQScj4CgCA&redir_esc=y#v=onepage&q=Imbalan%20dan%20Hukuman%20Pengaruh%20bagi%20Pendidikan%20Anak&f=false
- Eddy Ridwansyah. (2013). *Pengaruh Pemberian Reward dalam Pembelajaran Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMKN 1 Kedungwuni. Laporan Penelitian*. Pendidikan Teknik Mesin UNY.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta ; UNY Press
- Ernawati, Izwerni & Weni Nelmira . (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- _____, (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid III*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algesindo
- Hamzah B. Uno. (2011). *Metode Pembelajaran*. Jakarta ; Refika Aditama
- Hasibuan, J.J. dan Mudjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Soim. (2012). <http://www.ibnusoim.com/2012/06/hadiah-reward-dan-hukuman-punishment.html> (akses Maret 2014 18.30)

- Idha Sholikhah. (2010). *Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pemberian Hadiah dan Hukuman terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segiempat*. Skripsi. UMS.
- John Echols dan Hasan Sadily. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia
- Masnur Muslich. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalm Purwanto (2006), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (2002). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Rodakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Novia Dandy. (2012). *Meningkatkan Kompetensi Menjahit Busana Tailoring Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK N 2 Nganjuk. Laporan Penelitian*. Jurusan PTBB UNY
- Sagala, Syaiful. (2011). *Suspensi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Santrock, John W. (2009), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta; FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rasimin. (Tanpa Tahun). *Kontektualisasi Metode Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran*. Salatiga ; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga

[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195105081980031-A. SUHERMAN/MAKALAH/HUKUMAN DAN GANJARAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195105081980031-A._SUHERMAN/MAKALAH/HUKUMAN_DAN_GANJARAN.pdf)
(Maret 2014, 18.30)

https://www.academia.edu/1695430/Reward_and_Punishment_dalam_Pendidikan.html (16 Agustus, 2014, 2:00.)

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

SILABUS

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Karakter	Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Membuat Blus	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Blus - karakteristik bahan blus - jenis dan fungsi alat jahit 	Mandiri Bertanggung jawab Disiplin		<ul style="list-style-type: none"> - Tatap muka dengan mandiri, mencari informasi tentang pengertian blus, bahan blus dan fungsi alat jahit dalam pembuatan blus 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjelaskan pengertian blus dan karakteristik bahan yang cocok untuk mebuat blus -Menyebutkan dan menjelaskan alat menjahit. -Mempersiapkan mesin jahit dan perlengkapan 	Tes tertulis	Uraian	Sebutkan dan jelaskan alat menjahit blus	@45 x 12 jam	Busana Wanita I, MH Wancik; Gramedia, 2001 Ernawati, dkk. 2008. <i>Tata Busana Jilid I, III</i> Jakarta : Dept pendidikan

					menjahit.					an nasional
	<ul style="list-style-type: none"> -langkah kerja/ tertip kerja menjahit -Teknik menjahit blus -Teknik penyelesaian blus -Pengaw 			<ul style="list-style-type: none"> - Menjahit blus sesuai teknologi menjahit dan mengikuti tertib kerja menjahit - Menyelesaai kan blus (mengelim, pasang kancing, menyetrika, mengemas) - Melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjahit blus sesuai teknologi dan tertib kerja menjahit. -Menyelesaika n blus -Melakukan 	Tes unjuk kerja				

	asan mutu			pengawasan mutu pada blus - Mengemas blus	pengawasan mutu -Mengemas blus dengan rapi, bersih, dan indah					
--	--------------	--	--	---	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/Semester : X/ Genap
Alokasi Waktu : 5 x 45 (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar : Menjahit Blus
KKM : 75
Karakter : tanggung jawab, disiplin
Indikator :

1. Menjahit sesuai teknologi menjahit
2. Melakukan pengawasan mutu
3. Munculnya tanggung jawab dan disiplin

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjahit sesuai teknologi menjahit
2. Siswa dapat melakukan pengawasan mutu
3. Munculnya sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa

C. Materi pembelajaran

1. Cara menjahit sesuai teknologi menjahit
2. Cara melakukan pengawasan mutu

D. Metode Pembelajaran

Ceramah
Demonstrasi
Tanya jawab
Diskusi
Penugasan

E. Media / Alat

Media : Jobsheet, Papan Tulis.
Alat : Alat jahit dan alat tulis.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal 15'

Guru mengucapkan salam dan berdoa dengan tujuan penanaman kebiasaan diri siswa bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek.

Guru mengecek kehadiran siswa

Guru membagi siswa kelompok/ berpasangan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru memberi motivasi siswa dan memunculkan sikap mandiri.

Guru melakukan tanya jawab tentang busana wanita.

Guru memberikan Pre-Test

2. Kegiatan Inti 200'

a. Eksplorasi:

Siswa membaca dan menelaah informasi dari buku.

Siswa mengkaji materi dari sumber lain yang relevan.

Siswa mencermati jobsheet yang diberikan oleh guru.

b. Elaborasi:

1) Siswa secara berkelompok/ berpasangan berdiskusi tentang hal-hal penting dari materi yang perlu dipahami.

2) Guru mendemonstrasikan tertib kerja menjahit.

3) Siswa mengerjakan tugas menjahit kupnat secara berkelompok/ berpasangan dengan disiplin dan bertanggung jawab

4) Siswa mengerjakan tugas menjahit blus bagian depan dan bawah dengan disiplin dan bertanggung jawab.

c. Konfirmasi

Secara acak dipilih siswa untuk menyampaikan materi, siswa lain menanggapi.

Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah

Guru mengecek apakah semua siswa telah paham.

3. Kegiatan Penutup 10'

Guru memberikan penekanan terhadap hal-hal yang perlu dikuasai siswa

Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

Guru dan siswa membuat kesimpulan

Guru merencanakan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Membaca Hamdalah dan menutup pelajaran.

G. Sumber Belajar

Modul membuat blus oleh Estu Purwandari MAN Godean.

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

1. Penilaian akademik bobot 25

Prosedur : pre test

2. Penilaian Praktek 65

3. Penilaian Karakter bobot 1

Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Skor Maks 25
1. alat dan bahan dalam menjahit blus	5. Jelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit blus.	<p>1. Alat menjahit blus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mesin jahit untuk menjahit bagian- bagian blus - Mesin obras untuk penyelesaian pada pinggiran blus agar tidak bertiras. - Gunting - Pendedel untuk melepaskan jahitan yang kurang tepat. - Jarum tangan untuk menjelujur - Jarum pentul untuk membantu menyemat dua bagian bahan yang akan dijahit. <p>Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahan utama adalah bahan berupa kain yang digunakan untuk membuat blus. Seperti kain katun, satin, dll. - Bahan pelengkap atau tambahan adalah bahan yang digunakan untuk melengkapi bahan utama dalam menjahit blus seperti kain fislin. 	3
	6. Jelaskan karakteristik bahan blus yang sesuai untuk kesempatan pesta di malam hari.	<p>2. Bahan untuk kesempatan pesta dapat memilih bahan yang mewah dan elegan, seperti silk, sifon atau brokat</p>	2

2. Teknik menjahit blus.	7. Jelaskan pemasangan fliselin. cara kain	dengan warna- warna yang menyala agar terlihat dimalam hari.	5
		3. Cara memasang kain flislin antara lain ;	
		<ul style="list-style-type: none"> - Pilih fliselin yang sesuai dengan bahan yang digunakan. Bahan yang tebal fliselannya juga tebal dan bahan yang tipis fliselannya juga tipis - Fliselin ditata dengan rapi di atas bahan. - Di atas fliselin dilapisi kertas coklat atau bahan polos dari katun (kain putih atau blacu. Hal ini perlu dilakukan agar setrika tidak rusak terkena bahan perekat fliselin. - Bahan pelapis (blaco atau kertas coklat) disemprot dengan air (dilembabkan),supaya fliselin melekat kuat dan rata pada bahan. - Disetrika dengan panas tinggi dan ditekan-tekan. 	5
	8. Jelaskan cara pemasangan lengan	4. Pasangkan lengan, dengan posisi bagian baik badan menghadap bagian baik lengan dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran dan posisikan garis bahu tepat pada titik puncak lengan. Jahit sekeliling lingkaran kerung lengan pada garis kampuh.	
	9. Jelaskan tertib kerja dalam menjahit blus.	5. Tertib kerja menjahit blus	

		<p>adalah Jahit kupnat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - jahit bahu depan dengan belakang - satukan sisi badan depan dan belakang - jahit krah - pasang krah pada badan - jahit lengan - pasang lengan pada badan jahit lengan - pasang krah pada badan - buat lubang kancing - menyelesaikan kelim - memasang kancing - menyetrika dan menata 	10
Total Skor			25

No	Nama Siswa	Nilai Karakter Mak 10		Penilaian praktek 65	Nilai tes kognitif 25	Nilai akhir maks 100
		Tanggung jawab	disiplin			
1.	Ella Risma Ratri					
2.	Falikhatus Nisa					
3.	Ika Resti Yunika					
4.	Renitasari					
5.	Rupiana Anggitsari					
6.	Amanah Ismi Hidayah					
7.	Atika Chusna Zumala					
8.	Desi Tri Utami					
9.	Latiful Faatihah					
10.	Lidiawati Dwi Nursafitri					
11.	Siti Rahma Santika					
12.	Siti Anisah					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/Semester : X/ Genap
Alokasi Waktu : 5 x 45 (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar : Menjahit Blus
KKM : 75
Karakter : Tanggung jawab, disiplin.
Indikator :

1. Menjahit sesuai teknologi menjahit
2. Melakukan pengawasan mutu
3. Munculnya tanggung jawab dan disiplin

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjahit sesuai teknologi menjahit
2. Siswa dapat melakukan pengawasan mutu
3. Munculnya sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa

C. Materi pembelajaran

3. Cara menjahit sesuai teknologi menjahit
4. Cara melakukan pengawasan mutu
5. Cara melakukan pengemasan

D. Metode Pembelajaran

Ceramah
Demonstrasi
Tanya jawab
Diskusi
Penugasan

E. Media / Alat

Media : Jobsheet, Papan Tulis.
Alat : Alat jahit dan alat tulis.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal 15'

Guru mengucapkan salam dan berdoa dengan tujuan penanaman kebiasaan diri siswa bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek.

Guru mengecek kehadiran siswa

Guru membagi siswa kelompok/ berpasangan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru memberi motivasi siswa dan memunculkan sikap mandiri.

Guru menjelaskan tentang pembelajaran dengan pemberian *reward and punishment*

Kegiatan Inti 200'

d. Eksplorasi:

Siswa membaca dan menelaah informasi dari buku.

Siswa mengkaji materi dari sumber lain yang relevan.

Siswa mencermati jobsheet yang diberikan oleh guru.

e. Elaborasi:

5) Siswa secara berkelompok/ berpasangan berdiskusi tentang hal-hal penting dari materi yang perlu dipahami.

6) Siswa mengerjakan tugas menjahit elastik dengan disiplin dan tanggung jawab

7) Siswa mengerjakan tugas menjahit blus bagian badan depan dan belakang dengan disiplin dan tanggung jawab

8) Siswa mengerjakan tugas mengobras blus dengan disiplin dan tanggung jawab

9) Siswa mengerjakan tugas menjahit krah dan memasang pada badan dengan disiplin dan tanggung jawab

f. Konfirmasi

Secara acak dipilih siswa untuk menyampaikan materi, siswa lain menanggapi.

Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah

Guru mengecek apakah semua siswa telah paham.

Guru memberikan *reward* pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas sampai menjahit krah dan memasang pada bagian badan.

Guru memberikan *punishment* pada siswa yang belum menyelesaikan tugas sampai menjahit krah dan memasang pada bagian badan.

4. Kegiatan Penutup 10'

Guru memberikan penekanan terhadap hal-hal yang perlu dikuasai siswa

Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

Guru dan siswa membuat kesimpulan

Guru merencanakan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Membaca Hamdalah dan menutup pelajaran.

G. Sumber Belajar

Modul membuat bus oleh Estu Purwandari MAN Godean.

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

1. Penilaian akademik bobot 10

2. Penilaian Praktek 65

3. Penilaian Karakter bobot 15

No	Nama Siswa	Nilai Karakter Mak 15		Penilaian praktek 65	Nilai tes kognitif 10	Nilai akhir maks 100
		Tanggung jawab	disiplin			
1.	Ella Risma Ratri					
2.	Falikhatun Nisa					
3.	Ika Resti Yunika					
4.	Renitasari					
5.	Rupiana Anggitsari					
6.	Amanah Ismi Hidayah					
7.	Atika Chusna Zumala					
8.	Desi Tri Utami					
9.	Latiful Faatihah					
10.	Lidiawati Dwi Nursafitri					
11.	Siti Rahma Santika					
12.	Siti Anisah					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/Semester : X/ Genap
Alokasi Waktu : 5 x 45 (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar : Menjahit Blus
KKM : 75
Karakter : Tanggung jawab, Disiplin
Indikator :

1. Menjahit sesuai teknologi menjahit
2. Melakukan pengawasan mutu
3. Melakukan pengemasan
4. Munculnya tanggung jawab dan disiplin

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjahit sesuai teknologi menjahit
2. Siswa dapat melakukan pengawasan mutu
3. Siswa dapat melakukan pengemasan
5. Munculnya sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa

C. Materi pembelajaran

1. Cara menjahit sesuai teknologi menjahit
2. Cara melakukan pengawasan mutu
3. Cara melakukan pengemasan

D. Metode Pembelajaran

Ceramah
Demonstrasi
Tanya jawab
Diskusi
Penugasan

E. Media / Alat

Media : Jobsheet, Papan Tulis.
Alat : Alat jahit dan alat tulis.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal 15'

Guru mengucapkan salam dan berdoa dengan tujuan penanaman kebiasaan diri siswa bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek.

Guru mengecek kehadiran siswa

Guru membagi siswa kelompok/ berpasangan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru memberi motivasi siswa dan memunculkan sikap mandiri.

2. Kegiatan Inti 200'

a. Eksplorasi:

Siswa membaca dan menelaah informasi dari buku.

Siswa mengkaji materi dari sumber lain yang relevan.

Siswa mencermati jobsheet yang diberikan oleh guru.

b. Elaborasi:

1) Siswa secara berkelompok/ berpasangan berdiskusi tentang hal-hal penting dari materi yang perlu dipahami.

2) Siswa mengerjakan tugas menjahit sisi lengan, manset, pasang lengan pada badan blus dengan disiplin dan bertanggung jawab

3) Siswa mengerjakan membuat lubang kancing dan pasang kancing pada blus dengan disiplin dan bertanggung jawab

4) Siswa mengerjakan tugas menyetrika dan melakukan pengemasan dengan disiplin dan bertanggung jawab

c. Konfirmasi

Guru memberikan post-test

Secara acak dipilih siswa untuk menyampaikan materi, siswa lain menanggapi.

Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah

Guru mengecek apakah semua siswa telah paham.

Guru memberikan reward pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas menjahit blus sampai pengemasan.

Guru memberikan punishment pada siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugas menjahit blus sampai pengemasan..

3. Kegiatan Penutup 10'

Guru memberikan penekanan terhadap hal-hal yang perlu dikuasai siswa

Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
 Guru dan siswa membuat kesimpulan
 Guru merencanakan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 Membaca Hamdalah dan menutup pelajaran.

G. Sumber Belajar

Modul membuat blus oleh Estu Purwandari MAN Godean.

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

1. Penilaian akademik bobot 25
 Prosedur : post-test
2. Penilaian Praktek 65
3. Penilaian Karakter bobot 10

Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Skor Maks 25
1. alat dan bahan dalam menjahit blus	1. Jelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit blus.	1. Alat menjahit blus <ul style="list-style-type: none"> - Mesin jahit untuk menjahit bagian- bagian blus - Mesin obras untuk penyelesaian pada pinggiran blus agar tidak bertiras. - Gunting - Pendedel untuk melepaskan jahitan yang kurang tepat. - Jarum tangan untuk menjelujur - Jarum pentul untuk membantu menyemat dua bagian bahan yang akan dijahit. Bahan <ul style="list-style-type: none"> - Bahan utama adalah bahan berupa kain yang digunakan untuk membuat blus. Seperti kain katun, satin, dll. - Bahan pelengkap atau tambahan adalah bahan yang digunakan untuk melengkapi bahan utama dalam menjahit blus seperti kain fislin. 	3
	2. Jelaskan karakteristik	2. Bahan untuk kesempatan pesta dapat memilih bahan yang	

2. Teknik menjahit blus.	bahan blus yang sesuai untuk kesempatan pesta di malam hari.	mewah dan elegan, seperti silk, sifon atau brokat dengan warna-warna yang menyala agar terlihat dimalam hari.	2
	3. Jelaskan cara pemasangan kain fliselin.	3. Cara memasang kain fliselin antara lain ; <ul style="list-style-type: none"> - Pilih fliselin yang sesuai dengan bahan yang digunakan. Bahan yang tebal fliselinnya juga tebal dan bahan yang tipis fliselinnya juga tipis - Fliselin ditata dengan rapi di atas bahan. - Di atas fliselin dilapisi kertas coklat atau bahan polos dari katun (kain putih atau blacu. Hal ini perlu dilakukan agar setrika tidak rusak terkena bahan perekat fliselin. - Bahan pelapis (blaco atau kertas coklat) disemprot dengan air (dilembabkan),supaya fliselin melekat kuat dan rata pada bahan. - Disetrika dengan panas tinggi dan ditekan-tekan. 	5
	4. Jelaskan cara pemasangan lengan	4. Pasangkan lengan, dengan posisi bagian baik badan menghadap bagian baik lengan dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran dan posisikan garis bahu tepat pada titik puncak lengan. Jahit sekeliling lingkaran kerung lengan pada garis kampuh.	5
	5. Jelaskan tertib kerja dalam menjahit blus.	5. Tertib kerja menjahit blus adalah Jahit kupnat. <ul style="list-style-type: none"> - jahit bahu depan dengan belakang - satukan sisi badan depan dan 	

		belakang - jahit krah - pasang krah pada badan - jahit lengan - pasang lengan pada badan jahit lengan - pasang krah pada badan - buat lubang kancing - menyelesaikan kelim - memasang kancing - menyetrika dan menata	10
Total Skor			25

No	Nama Siswa	Nilai Karakter Mak 10		Penilaian praktek 65	Nilai tes kognitif 25	Nilai akhir maks 100
		Bertanggung jawab	disiplin			
1.	Ella Risma Ratri					
2.	Falikhatus Nisa					
3.	Ika Resti Yunika					
4.	Renitasari					
5.	Rupiana Anggitsari					
6.	Amanah Ismi Hidayah					
7.	Atika Chusna Zumala					
8.	Desi Tri Utami					
9.	Latiful Faatihah					
10.	Lidiawati Dwi Nursafitri					
11.	Siti Rahma Santika					
12.	Siti Anisah					

JOBSHEET
MENJAHIT BLUS



Disusun Oleh :
PUTRI WIDIASARI
12513247005

TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Siswa dapat menjahit sesuai teknologi menjahit

5. Siswa dapat melakukan pengawasan mutu
6. Siswa dapat melakukan pengemasan
7. Munculnya sikap tanggung jawab pada siswa

Materi.

1. Pengertian Blus.

Blus adalah pakaian wanita yang menutupi badan bagian atas sampai di bawah pinggang. Blus dapat dipakai di luar atau di dalam rok atau celana. Blus yang dipakai di luar rok, panjangnya sesuai dengan disain atau modelnya. Blus yang dipakai di dalam rok, tambahan pada pola di bawah pinggang mulai 15 cm sampai sepanjang tinggi panggul. Blus yang panjangnya sampai melewati panggul dan dipakai di luar rok disebut tunik. Blus dapat dikenakan untuk berbagai kesempatan, baik pesta, kerja, rekreasi atau santai, maupun untuk busana rumah.

2. Fungsi Blus

- a. Melindungi tubuh dari udara panas dan dingin
- b. Menutupi kekurangan bentuk tubuh atau mempercantik penampilan
- c. Dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat

3. Alat dan Bahan

Alat yang dipergunakan untuk membuat blus dapat dibagi menjadi :

- a. Alat untuk mengambil ukuran
 - 1) Meteran
 - 2) Peter ban
 - 3) Buku catatan
 - 4) Alat tulis
- b. Alat untuk membuat pola
 - 1) Penggaris pola
 - 2) Penggaris biasa
 - 3) Pencil
 - 4) Pencil merah biru
 - 5) Penghapus
 - 6) Gunting kertas

- c. Alat memotong
 - 1) Gunting kain
 - 2) Kapur jahit
 - 3) Rader
 - 4) Karbon jahit
 - 5) Meteran
 - 6) Penggaris
- d. Alat menjahit dan penyelesaian
 - 1) Mesin jahit
 - 2) Mesin obras
 - 3) Gunting
 - 4) Pendedel
 - 5) Jarum tangan
 - 6) Jarum pentul
 - 7) Setrika

Bahan

Bahan yang diperlukan untuk membuat blus dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Bahan utama

Bahan utama dalam membuat blus berupa kain. Pemilihan bahan tekstil untuk membuat blus sebaiknya disesuaikan dengan kesempatan, untuk busana kerja, busana pesta, busana santai ataukah busana rumah. Untuk busana kerja sebaiknya dipilih bahan blus yang mudah dalam pemeliharaan, tahan cuci, kuat dan tidak mudah kusut, seperti katun atau tessa. Untuk busana pesta dapat memilih bahan yang mewah dan elegan, seperti silk, sifon atau brokat, sedangkan untuk busana santai dan busana rumah sebaiknya memilih bahan yang mudah menyerap keringat dan sejuk, seperti katun atau rayon.

- b. Bahan tambahan

Bahan tambahan untuk membuat blus adalah :

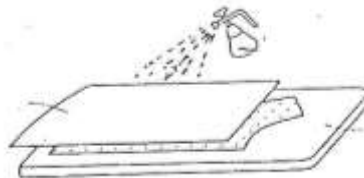
- 1) Benang jahit

- 2) Benang obras
- 3) Kain kapas (fliselin)
- 4) Kancing hias

4. Tertib Kerja Menjahit blus

Sebelum menjahit lebih dulu pasang fliselin pada lapisan tengah muka dan krah. Cara memasang fliselin adalah :

1. Pilih fliselin yang sesuai dengan bahan yang digunakan. Bahan yang tebal fliselannya juga tebal dan bahan yang tipis fliselannya juga tipis.
2. Fliselin yang berkualitas seperti bahan tekstil sebelum digunakan terlebih dulu disemprot dengan air (dilembabkan) kemudian dibiarkan kering. Tujuannya untuk menyusutkan.
3. Fliselin yang seperti kertas atau yang dikempa tidak perlu dilembabkan atau disusutkan.
4. Fliselin digunting kemudian ditempelkan pada bahan dengan cara :
 - Fliselin ditata dengan rapi di atas bahan.
 - Di atas fliselin dilapisi kertas coklat atau bahan polos dari katun (kain putih atau blacu. Hal ini perlu dilakukan agar setrika tidak rusak terkena bahan perekat fliselin.
 - Bahan pelapis (blacu atau kertas coklat) disemprot dengan air (dilembabkan), supaya fliselin melekat kuat dan rata pada bahan.
 - Disetrika dengan panas tinggi dan ditekan-tekan.



Pastikan mesin jahit dalam keadaan bagus. Setikan yang baik adalah setikan benang atas dan benang bawah sama. Langkah setikan lebih kurang 4-5 setikan dalam 1 cm. Awal dan akhir setikan selalu disetik mati dengan cara disetik maju mundur.

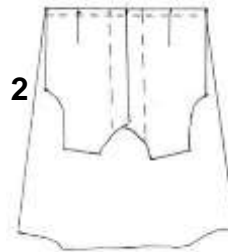
1. Menjahit kupnad

1



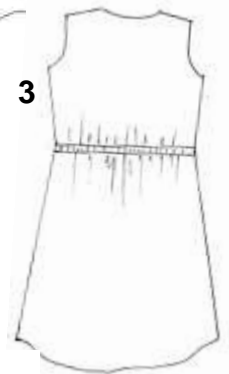
2. Menjahit bahan blus depan bagian atas dengan bagian bawah

2



3. Menjahit elastic dibagian pinggang belakang
Jahit lapisan tempat elastic, masukkan elastic lalu jahit sisi kanan dan kiri

3

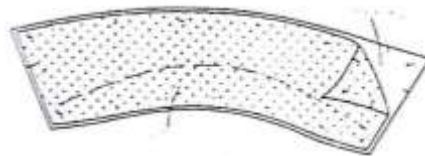


4. Menyatukan bahan blus bagian depan dengan bagian belakang pada bagian bahu dan sisi badan lalu diobras

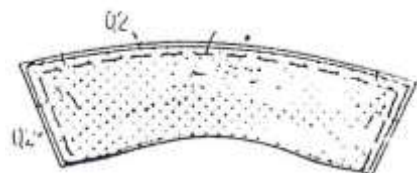
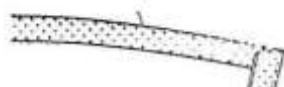
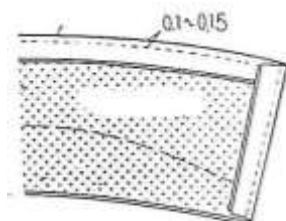
4



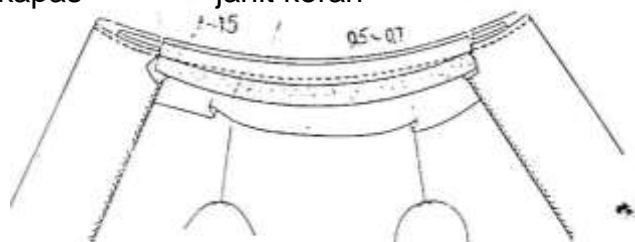
5. Menjahit dan memasang krah pada badan



Kerah ditempel kain kapas

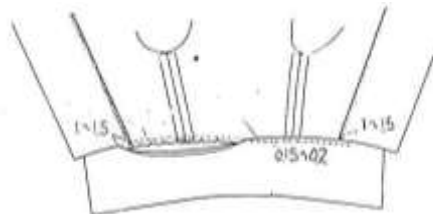


jahit kerah



Pasang krah pada badan

Rapikan kampuh lalu dibalik



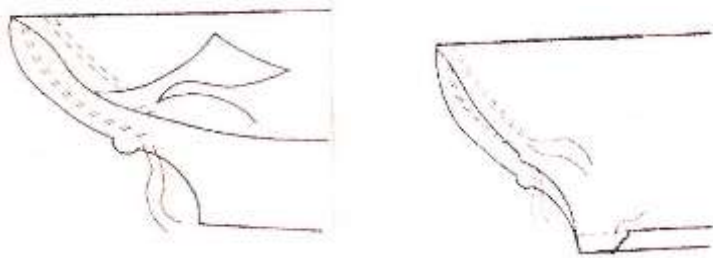
Rapikan kampuh krah

Cara menjahit krah shiller

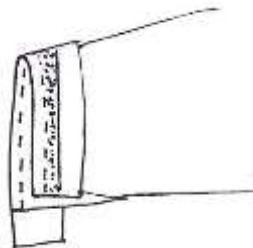
- a) Gunting krah dengan meletakkan pinggiran luar pola krah pada lipatan arah panjang kain (menurut serat kain) ditambah kampuh lebih kurang 1,5 cm. Pelapis krah sama dengan krah bagian bawah.
- b) Pasangkan pelapis krah pada bagian buruk krah dengan cara di pres atau dijahit dengan mesin.
- c) Lipat dua lebar krah dengan bagian yang dilapis berada sebelah atas kemudian jahit mesin kampuh kedua ujung krah.
- d) Gunting miring kampuh sudut ujung krah
- e) Balikkan krah kebagian luar dan rapikan bentuknya, kemudian dipress
- f) Pentulkan kedua bahagian krah mulai dari garis tengah belakang, bahu kiri dan bahu kanan sampai batas tengah muka
- g) Balikkan lapisan belahan pada bagian baik pakaian sehingga menutup bagian krah sampai garis bahu, kemudian pentul dan jelujur.

- h) Gunting kampuh kerah atas pada garis bahu kiri dan kanan kemudian lipatkan kearah kerah.
- i) Jahit mesin mulai dari ujung lidah belahan kiri sampai ujung lidah belahan kanan. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan bentuk kerah, maka gunting-gunting kampuh dengan ujung gunting, tetapi jangan sampai kena setikan.
- j) Balikkan lapisan belahan kearah dalam pakaian dan rapikan bentuk sudut lidah belahan.
- k) Lipatkan garis kampuh kerah atas kearah dalam kerah mulai dari garis bahu kiri sampai garis bahu kanan, pentul dan jelujur.
- l) Jahitkan kerah bagian atas pada kampuh kerah bagian bawah dengan tusuk sum atau jahit mesin. Jahitkan ujung lapisan belahan pada garis kampuh.

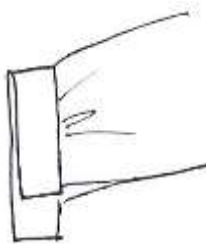
6. Menjat sisi lehringan lalu diobras.



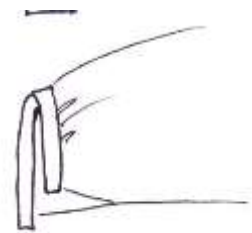
7. Memasang manset



Jahit bahan manset
ke lengan



balik

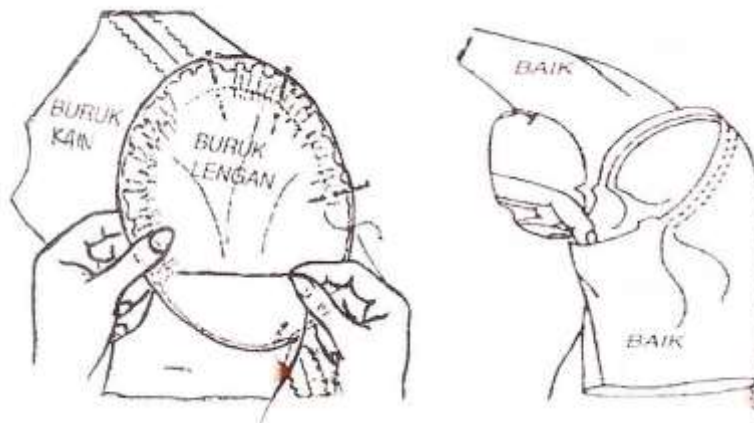


lipat ke dalam lalu
jahit

8. Memasang lengan pada badan lalu diobras

- Siapkan badan yang sudah dijahit garis bahu dan garis sisi.

- Jahit puncak kerung lengan dengan setikan jarang dua lajur, garis pola terletak diantara setikan, dengan jarak antara setikan 0,5 cm.
- Jahit sisi lengan
- Ukur lingkaran kerung lengan badan dan samakan dengan ukuran lingkaran kerung lengan pada lengan
- Pasangkan lengan, dengan posisi bagian baik badan menghadap bagian baik lengan dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran dan posisikan garis bahu tepat pada titik puncak lengan. Jahit sekeliling lingkaran kerung lengan pada garis kampuh.



9. Penyelesaian

- Menjahit kelim
- Membuat lubang kancing

Teknik membuatnya:

- Jelujur garis tengah muka dan tentukan jarak atau tempat lubang kancing.
 - Memberi tanda pada tempat yang akan dilubangi, ukurannya dilebihkan 0,5 mm dari garis tengah kancing, agar kancing leluasa keluar masuk. Kemudian tanda tadi dilubangi dengan gunting yang tajam dengan pendedel, lalu dijelujur rapat disekeliling lobang kancing untuk penahan.
 - Kemudian lobang kancing dijahit dengan tusuk rumah kancing atau feston
- Memasang kancing

Posisi pemasangan kancing hendaklah tepat digaris tengah muka atau tengah belakang, maka dari itu untuk belahan biasa yang sudah dilebihkan lidah belahannya 2 atau 1,5 cm maka jelujur terlebih dahulu tepat pada garis tengah muka atau tengah belakang, agar tepat.

Teknik memasangnya :

Teknik pemasangannya yaitu membuat tusuk awal dengan menyisipkan ujung benang diantara dua belahan dan membuat satu atau dua tusukan kecil sebagai penguat kemudian memasukkan jarum dari bawah pada lobang pertama dan keluar pada lubang kedua, ulangi dengan cara yang sama sampai 4 atau 5 kali dan putar kancing dengan pakaian dililitkan agar berkaki. Kalau untuk lubang empat dapat dibuat dengan dua garis sejajar atau garis silang diatas kancing dengan cara mengeluarkan dan memasukkan jarum pada sudut yang berhadapan tiga sampai empat kali, kemudian dibalut antara kancing 1,2 dan 3 kali putar. benang yang merentang dekat jarum pentul, setelah pentul tadi dicabut benang tersebut dibalut untuk dijadikan kaki kancing.

– **Menyetrika dan menata**

Penyeterikaan dan prengepresan pakaian jadi dengan tujuan menambah kerapian dan keindahan. Langkah kerja hendaklah disesuaikan dengan desain busana, seperti contoh berikut:

- a. Penyeterikaan kemeja terlebih dahulu di setrika bagian kerah kemudian lengan dan sebagainya. Untuk kemeja lengan pendek dapat disetrika dengan melanjutkan garis bahu kelengan, tetapi untuk kemeja lengan panjang dengan menyeterika mengikuti garis belahan manset lengan.
- b. Untuk penyeterikaan celana dengan cara mendempetkan kampuh sisi luar dengan sisi dalam lalu dipress berarti patahannya ditengah muka dan tengah belakang pipa celana. (cara ini dilakukan untuk celana yang kampuhnya terbuka)

- c. Pakaian wanita seperti rok pada saat proses menjahit, kampuh dan lipit-lipitnya sudah dilakukan pengepresan, sedangkan untuk penyetrikaan akhir, cara pertama adalah menyetrika secara keseluruhan, kemudian bagian pinggang, bagian kelim, khusus untuk pakaian kerja, baju kurung dan blus yang mempunyai lengan licin (lengan suai) penyetrikaan lengan tanpa patahan dari puncak lengan tetapi patahannya sama dengan lengan kemeja lengan panjang.
- d. Pakaian anak-anak seperti gaun, atau rok yang kembang/berkerut, di seterika dengan mengembangkan dan jangan didempetkan kerutannya.

10. Pengemasan

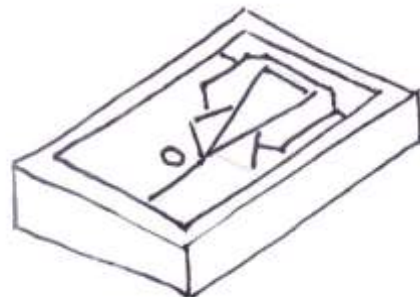
Pengemasan dilakukan pada akhir proses pembuatan blus.

Pengemasan dilakukan dengan tujuan :

- Menjaga kebersihan
- Menjaga kerapihan blus
- Meningkatkan nilai jual.

Proses pengemasan

- Blus desetrika dan dilipat didalamnya diberi karton manila agar lipatan bisa tegak
- Beri label
- Blus dikemas dalam plastic atau kardus yang penutupnya diberi plastic mika agar terlihat modelnya



Referensi

- Modul Pembuatan Blus dengan Pola Konstursi oleh Estu Purwandari,
S.Pd. MAN Godean
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan
Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen
Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Lembar Penilaian Kognitif SOAL POST-TEST MENJAHIT BLUS

Nama :

No Absen :

Kelas :

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar.

1. Jelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit blus.
2. Jelaskan karakteristik bahan blus yang sesuai untuk kesempatan pesta di malam hari.
3. Jelaskan cara pemasangan kain fiselin.
4. Jelaskan cara pemasangan lengan

5. Jelaskan tertib kerja dalam menjahit blus.

KUNCI JAWABAN POST-TEST

1. Alat menjahit blus

- Mesin jahit untuk menjahit bagian- bagian blus
- Mesin obras untuk penyelesaian pada pinggiran blus agar tidak bertiras.
- Gunting
- Pendedel untuk melepaskan jahitan yang kurang tepat.
- Jarum tangan untuk menjelujur
- Jarum pentul untuk membantu menyemat dua bagian bahan yang akan dijahit.

Bahan

- Bahan utama adalah bahan berupa kain yang digunakan untuk membuat blus. Seperti kain katun, satin, dll.

- Bahan pelengkap atau tambahan adalah bahan yang digunakan untuk melengkapi bahan utama dalam menjahit blus seperti kain fislin.
2. Bahan untuk kesempatan pesta dapat memilih bahan yang mewah dan elegan, seperti silk, sifon atau brokat dengan warna- warna yang menyala agar terlihat dimalam hari.
 3. Cara memasang kain fislin antara lain ;
 - Pilih fliselin yang sesuai dengan bahan yang digunakan. Bahan yang tebal fliselannya juga tebal dan bahan yang tipis fliselannya juga tipis
 - Fliselin ditata dengan rapi di atas bahan.
 - Di atas fliselin dilapisi kertas coklat atau bahan polos dari katun (kain putih atau blacu. Hal ini perlu dilakukan agar setrika tidak rusak terkena bahan perekat fliselin.
 - Bahan pelapis (blaco atau kertas coklat) disemprot dengan air (dilembabkan),supaya fliselin melekat kuat dan rata pada bahan.
 - Disetrika dengan panas tinggi dan ditekan-tekan.
 4. Pasangkan lengan, dengan posisi bagian baik badan menghadap bagian baik lengan dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran dan posisikan garis bahu tepat pada titik puncak lengan. Jahit sekeliling lingkaran kerung lengan pada garis kampuh.
 5. Tertib kerja menjahit blus adalah
 - Jahit kupnat.
 - jahit bahu depan dengan belakang
 - satukan sisi badan depan dan belakang
 - jahit krah
 - pasang krah pada badan
 - jahit lengan
 - pasang lengan pada badan
 - jahit lengan
 - pasang krah pada badan
 - buat lubang kancing
 - menyelesaikan kelim
 - memasang kancing
 - menyetrika dan menata

**Lembar Penilaian Afektif Siswa
Dalam Kegiatan Belajar Menjahit Blus
Dengan Pemberian Reward and Punishment**

Hari/ Tanggal ;

Kelas ;

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut

1. Skor 4 jika aspek yang diamati sering muncul dalam 4 kali (selalu)
2. Skor 3 jika aspek yang diamati sering muncul dalam 3 kali (sering)
3. Skor 2 jika aspek yang diamati sering muncul dalam 2 kali (jarang)
4. Skor 1 jika aspek yang diamati sering muncul dalam 1 kali (tidak pernah)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
-------	-----------	---------------	------

yang diamati			1	2	3	4
Afektif	a. Keberanian mengemukakan pendapat	a. Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran b. Menanyakan pada tutor sebaya jika mengalami kesulitan				
	b. Memperhatikan pelajaran	1) Memperhatikan pendapat siswa lain 2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi				
	c. Aktif dalam pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa lain 2) Disiplin mengerjakan tugas				
	d. Semangat dalam pembelajaran	1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 2) Semangat dalam mengerjakan tugas				
	e. Bertanggung jawab	1) Bertanggung jawab merapikan alat dan bahan 2) Bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja 3) Bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4) Bertanggung jawab pada pekerjaannya				

Nama :
No :

169

No.	Tahapan	Indikator Keberhasilan	Bobot	Kriteria Penilaian				Kriteria Penilaian
				1	2	3	4	
2.	Pelaksanaan	Proses pelaksanaan mencakup : a. Menempelkan bahan pelapis Melekatkan pada lapisan tengah muka dan kerah b. Menyambung sisi badan, bahu, sisi lengan, belahan tengah muka c. Menjahit lengan d. Menjahit kerah e. Menjahit elastik f. Menyelesaikan bawah blus. g. Melakukan pressing h. Membuat lubang kancing i. Memasang kancing	10 % 5 % 5 % 5 % 5 % 5 % 5 % 5 %					1 Nilai 90 – 100 Langkah menjahit, teknik menjahit, pressing, dan penyelesaian dilakukan dengan benar 2 Nilai 80- 89 Langkah menjahit, teknik menjahit, pressing, dan penyelesaian dilakukan dengan cukup tepat dan sesuai prosedur. 3 Nilai 71- 79 Langkah menjahit, teknik menjahit, pressing, dan penyelesaian dilakukan dengan kurang tepat dan kurang sesuai prosedur tidak tepat dan tidak sesuai prosedur 4 Nilai ≤ 75 Langkah menjahit, teknik menjahit, pressing, dan penyelesaian dilakukan dengan tidak tepat dan tidak sesuai prosedur
	Jumlah		50 %					

No.	Tahapan	Indikator Keberhasilan	Bobot	Kriteria Penilaian				Kriteria Penilaian
				1	2	3	4	
3.	Hasil	a. Kesesuaian dengan desain b. Ketepatan teknik jahit c. Kerapian jahitan d. Kebersihan hasil jahitan e. Ketepatan waktu	10 % 10 % 5 % 5 % 10 %					1 Nilai 90 – 100 jika tampilan keseluruhan blus sangat sempurna, ukuran sesuai, dan pengumpulan tepat waktu. 2 Nilai 80- 89 jika tampilan keseluruhan blus sempurna, ukuran sesuai, dan pengumpulan cukup waktu. 3 Nilai 71- 79 jika tampilan keseluruhan blus kurang sempurna, ukuran kurang sesuai, dan pengumpulan kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan. 4 Nilai ≤ 75 jika tampilan keseluruhan blus kurang sempurna, ukuran tidak sesuai, dan pengumpulan tidak tepat waktu.
	Jumlah		40 %					

Cara perhitungan skor hasil penilaian unjuk kerja :

l. $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 10 \%$

skor	Kategori	keterangan
75 – 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
< 75	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN MENJAHIT BLUS

Petunjuk pengisian : pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (✓)

Hari/ Tanggal :

kelas :

Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut

5. Skor 4 jika aspek yang diamati sering muncul dalam 4 kali (selalu)
6. Skor 3 jika aspek yang diamati sering muncul dalam 3 kali (sering)
7. Skor 2 jika aspek yang diamati sering muncul dalam 2 kali (jarang)
8. Skor 1 jika aspek yang diamati sering muncul dalam 1 kali (tidak pernah)

No	Proses Belajar Mengajar	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan			
				1	2	3	4
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Apersepsi - Motivasi 	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa 2. Guru menjelaskan tujuan mempelajari blus dalam busana wanita 3. Siswa memberikan respon ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran menjahit blus 4. Guru memberikan apersepsi tentang materi menjahit blus 5. Guru emotivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran menjahit blus dengan baik.				
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang pemberian reward and punishment. 	6. Guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran dengan pemberian reward and punishment. 7. Siswa memperhatikan pengarahan guru tentang pembelajaran dengan pemberian <i>reward and punishment</i> 8. Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran				

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan petunjuk prosedur atau langkah menjahit blus - Memberikan reward pada aktivitas positif siswa. 	<p>dengan pemberian reward and punishment</p> <p>9. Guru menunjukkan contoh blus yang sudah jadi dalam mengajar.</p> <p>10. Guru memberikan petunjuk dengan membagikan jobsheet.</p> <p>11. Siswa membaca dan mempelajari job sheet dan sumber belajar yang dibawa dengan cermat</p> <p>12. Guru menjelaskan materi menjahit blus dengan benar.</p> <p>13. Siswa memperhatikan penjelasan materi menjahit blus.</p> <p>14. Siswa memperhatikan ketika ada siswa lain sedang mengemukakan pendapat atau pertanyaan selama pembelajaran.</p> <p>15. Guru memberikan reward berupa gerakan atau pujian pada setiap siswa yang mengerjakan tugas dengan baik</p> <p>16. Siswa mengerjakan tugas dengan lebih baik setelah mendapatkan reward berupa pujian atau gerakan.</p> <p>17. Guru memberikan reward berupa gerakan atau pujian pada setiap siswa yang aktif.</p> <p>18. Siswa bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dalam memahami materi.</p> <p>19. Siswa berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran menjahit blus</p> <p>20. Siswa aktif dalam pembelajaran.</p> <p>21. Siswa memperhatikan desain blus dengan teliti sebelum memulai menjahit blus</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan tugas menjahit blus - Pengumpulan tugas oleh siswa - Mengecek keahaman siswa terhadap materi menjahit blus 	<p>22. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit blus</p> <p>23. Siswa menjahit blus sesuai dengan <i>jobsheet</i></p> <p>24. Siswa menjahit blus dengan memperhatikan tata tertib kerja menjahit blus secara berurutan</p> <p>25. Guru memotivasi siswa yang belum bisa mengerjakan tugas menjahit blus dengan baik agar tidak mendapatkan <i>punishment</i>.</p> <p>26. Siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas menjahit blus</p> <p>27. Siswa bersaing satu sama lain agar menjadi yang pertama dalam menyelesaikan tugas menjahit blus</p> <p>28. Guru mengecek dan mengoreksi pekerjaan siswa dengan berkeliling.</p> <p>29. Siswa menyelesaikan seluruh tahap-tahap menjahit blus sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>30. Siswa mengumpulkan tugas menjahit blus.</p> <p>31. Guru mengecek apakah semua siswa telah paham.</p> <p>32. Siswa bertanya tentang materi yang kurang dipahami.</p>				
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kemampuan siswa dengan memberikan tes - Memberikan reward berupa pujian dan barang 	<p>31. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan</p> <p>32. Siswa mengerjakan tes dengan tertib</p> <p>33. Guru menilai hasil pekerjaan siswa (hasil menjahit blus)</p> <p>34. Siswa merapikan peralatan yang telah</p>				

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan punishment berupa soal-soal latihan dan piket. 	<p>digunakan.</p> <p>35. Siswa membersihkan tempat kerja setelah selesai menjahit blus</p> <p>36. Guru memberikan test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran</p> <p>37. Siswa mengerjakan tes dengan tertib</p> <p>38. Guru memberi penghargaan berupa barang bagi 3 siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai target waktu yang telah ditentukan.</p> <p>39. Siswa antusias dengan hadiah berupa barang yang diberikan oleh guru.</p> <p>40. Guru memberi hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai target waktu yang telah ditentukan.</p> <p>41. Guru menyampaikan kesimpulan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjahit blus.</p> <p>42. Guru memaparkan materi pembelajaran untuk pada pertemuan berikutnya.</p> <p>43. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdoa.</p>				
--	--	---	---	--	--	--	--

Mengetahui,
Observer

Angket Pendapat Siswa Tentang Pemberian Reward and Punishment Dalam Pembelajaran Menjahit Blus

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.				
2.	Guru mengabsen siswa				
3.	Pada awal pembelajaran dijelaskan pada pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari				
4.	Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tentang manfaat mengikuti pelajaran menjahit blus				
5.	Setiap awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjahit blus.				
6.	Guru menjelaskan tentang pembelajaran menjahit blus dengan pemberian reward and punishment				
7.	Guru menjelaskan peraturan dalam pembelajaran dengan pemberian reward and punishment				
8.	Guru menjelaskan materi menjahit blus.				
9.	Materi pelajaran disusun secara menyeluruh dan disampaikan secara berurutan, jelas, dan sistematis.				
10.	Dalam menyampaikan materi guru menggunakan intonasi dan suara yang memadai (dapat didengar seluruh siswa)				
11.	Guru mendemonstrasikan langkah- langkah menjahit blus.				
12.	Saya memperhatikan penjelasan dari guru				
13.	Guru menunjukkan media benda jadi berupa blus wanita				
14.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik				
15.	Guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa				
16.	Setiap anda aktif dalam pembelajaran diberikan penghargaan berupa pujian atau gerakan				
17.	Setiap ada kemajuan dalam pengerjaan tugas anda diberikan penghargaan berupa pujian atau gerakan				
18.	Siswa diberi tugas perorangan yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai				
19.	Guru menggunakan jobsheet dalam menjelaskan langkah- langkah menjahit blus				
20.	Metode yang digunakan guru saat kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan				
21.	Saya dapat mengikuti pembelajaran menjahit blus dengan baik				
22.	Setiap proses pembelajaran guru mengontrol kemajuan dari pekerjaan anda.				
23.	Metode mengajar yang digunakan oleh guru membuat saya lebih bersemangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran menjahit blus.				
24.	Saya dan teman-teman dikelas bersaing untuk				

	menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan				
25.	Saya hati- hati dan teliti dalam mengerjakan tugas menjahit blus.				
26.	Saya berusaha tepat waktu dalam mengumpulkan tugas menjahit blus yang diberikan oleh guru				
27.	Guru memberikan penghargaan berupa pujian atau gerakan pada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu				
28.	Guru memberikan motivasi pada siswa saat pembelajaran berlangsung				
29.	Saat praktik menjahit guru berada didalam kelas dari awal sampai akhir untuk mengawasi pembelajaran				
30.	Anda dapat bekerja sama dengan semua teman dalam mengerjakan tugas menjahit blus				
31.	Anda merasa lebih bersemangat saat diberi penghargaan berupa pujian atau gerakan oleh guru				
32.	Guru memberikan batas waktu dalam pengumpulan tugas				
33.	Guru mendata setiap siswa yang mengumpulkan tugas menjahit blus				
34.	Guru memberikan hukuman berupa teguran pada siswa yang tidak memperhatikan				
35.	Guru memberikan reward berupa barang pada 3 siswa pertama yang hasil praktiknya sudah benar dan tepat waktu dalam penumpulan				
36.	Guru memberikan reward berupa pujian atau gerakan pada siswa yang hasil praktiknya sudah benar dan tepat waktu dalam penumpulan.				
37.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.				
38.	Guru menyampaikan kriteria penilaian menjahit blus				
39.	Guru melakukan tanya jawab pada siswa ketika menyimpulkan materi pembelajaran				
40.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan				
41.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran				
42.	Guru memberikan posttest diakhir pembelajaran				
43.	Guru menyampaikan materi untuk pembelajaran berikutnya				
44.	Guru memotivasi siswa yang belum dapat mengikuti pelajaran dengan baik				
45.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa				

Lampiran 2

HASIL VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Wisdiati, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:


Nama : Putri Widasari
NIM : 12513247005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN Godean

dengan hormat mohon bapak/ ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2014

Pemohon,



Putri Widasari

NIM. 12513247005

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M. Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Prapti Karomah, M. Pd.

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wisdiati, M.Pd.
NIP : 19500313 197603 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Putri Widiarsari
NIM : 12513247005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap
Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN
Godean

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator

Sri Wisdiati, M.Pd.

NIP. 19500313 197603 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Putri Widiasari
 NIM. 12513247005
 Judul TAS : Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN Godean

No.	Validasi	Saran/ Tanggapan
1	Psikometer	materi diperbaiki
2	Penilaian Psikometer	lebih detail lagi, dijabarkan
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, 19 Maret 2014
 Validator,

Sri Wisdiati, M Pd
 NIP. 19500313 197603 2 001

Hal : Permohonan validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Estu Purwandari, S. Pd.
Guru KHM Tata Busana
Di MAN Godean

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

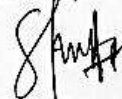
Nama : Putri Widasari
NIM : 12513247005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN Godean

dengan hormat mohon bapak/ ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2014

Pemohon,

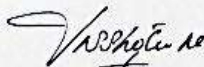


Putri Widasari

NIM. 12513247005

Mengetahui,

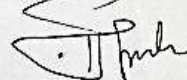
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M. Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Prapti Karomah, M. Pd.

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Estu Purwandari, S. Pd.
NIP : 19710514 199903 2 003
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:


Nama : Putri Widiarsari
NIM : 12513247005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap
Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN
Godean

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Estu Purwandari, S. Pd.
NIP. 19710514 199903 2 003

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Putri Widiyanti
 Judul TAS : Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN Godean

NIM: 12513247005

NIM: 12513247005
 NIM: 12513247005

No.	Validasi	Saran/ Tanggapan
1.	RPP	1. Karakter yg mau dinilai yg mana, log beda ts. Penilaian dan Penilaian 2. Kalau bisa di ringkas dalam satu permukaan menjahit blus sampai apa 3. Penilaian penilaian bisa dibuat
2.	Jobsheet	Jobsheet kurang terperinci / kurang jelas, dibuat lebih detail lagi sebab langkah kerjanya
3.	Soal pre test post	Soalnya terlalu banyak : saja
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, 19 Maret 2014

Validator,



Estu Purwandari, S. Pd.

NIP. 19710514 199903 2 003

Hal : Permohonan validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Putri Widiyari
NIM : 12513247005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN Godean

dengan hormat mohon bapak/ ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2014

Pemohon,



Putri Widiyari

NIM. 12513247005

Mengetahui,

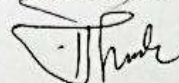
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M. Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Prapti Karomah, M. Pd.

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin,M.Si.

NIP : 19620503 198702 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Putri Widiarsari

NIM : 12513247005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap
Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN
Godean

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Sri Emy Yuli Suprihatin,M.Si.

NIP. 19620503 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Putri Widiasari

NIM: 12513247005

Judul TAS : Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN Godean

No.	Validasi	Saran/ Tanggapan
1	Angket	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki dengan bahasa yang mudah di mengerti siswa. - Tidak usah menggunakan kata "Model dan Jajaja". - Perbaiki tata bahasa yang benar.
2.	Lembar Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang lengkap, Perbaiki pada pendahuluan. - Selesaikan dengan Angket. - Pendahuluan: Apersepsi, motivasi.
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, 19 Maret 2014

Validator,

Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

NIP. 19620503 198702 2 001

Lampiran 3

HASIL ANALISIS DATA DAN STATISTIK

DATA UJI COBA

Angket Pendapat Siswa Tentang Pemberian Reward and Punishment Dalam Pembelajaran Menjahit Blus

No	Butir Soal																																													Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			
1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	120		
2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	119		
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	144		
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	124			
5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	155	
6	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	120	
7	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	126
8	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	131		
9	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	151	
10	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	135	
11	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	133	
12	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	162		
13	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	149		
14	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	160	
15	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	111	
16	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	134	
17	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	114	
18	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	117	
19	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	152	
20	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	139	

DATA UJI COBA (PSIKOMOTOR)

RATER 1

No	Persiapan		Jumlah	Pelaksanaan									Jumlah	Hasil					Jumlah	Total	Nilai
	a	b		a	b	c	d	e	f	g	h	i		a	b	c	d	e			
1	4	4	8	2	3	3	3	4	4	3	2	2	26	3	3	3	4	3	16	50	78,13
2	4	4	8	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	3	3	3	4	2	15	48	75,00
3	4	4	8	3	4	3	3	4	3	3	3	2	28	3	3	3	4	2	15	51	79,69
4	4	4	8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	3	3	3	3	2	14	48	75,00
5	4	4	8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	25	3	3	3	3	4	16	49	76,56
6	4	4	8	3	4	4	3	4	3	3	3	4	31	3	3	4	4	4	18	57	89,06
7	4	4	8	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25	3	3	3	4	3	16	49	76,56
8	4	4	8	4	3	4	3	3	3	3	2	2	27	3	4	3	4	4	18	53	82,81
9	4	4	8	3	3	3	3	2	2	2	3	3	24	3	3	3	3	2	14	46	71,88
10	4	4	8	3	3	3	3	2	2	4	3	3	26	3	3	3	2	3	14	48	75,00
11	4	4	8	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25	3	3	3	4	3	16	49	76,56
12	4	4	8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	3	3	3	3	3	15	47	73,44
13	4	4	8	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25	4	3	3	4	3	17	50	78,13
14	4	4	8	3	2	3	3	3	2	3	3	2	24	3	3	3	2	2	13	45	70,31
15	4	4	8	2	3	3	3	3	4	3	3	2	26	3	3	3	3	3	15	49	76,56
16	4	4	8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	3	3	3	3	3	15	49	76,56
17	4	4	8	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24	3	3	3	3	3	15	47	73,44
18	4	4	8	4	3	4	3	3	3	3	3	2	28	3	4	3	3	3	16	52	81,25
19	4	4	8	3	3	4	3	3	3	2	2	2	25	3	3	3	3	3	15	48	75,00
20	4	4	8	4	3	4	3	4	4	3	2	2	29	4	3	4	3	4	18	55	85,94

RATER 2

No	Persiapan		Jumlah	Pelaksanaan									Jumlah	Hasil					Jumlah	Total	Nilai
	a	b		a	b	c	d	e	f	g	h	i		a	b	c	d	e			
1	4	4	8	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	3	3	4	4	3	17	50	78,13
2	4	4	8	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20	4	4	3	3	3	17	45	70,31
3	4	4	8	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29	3	4	3	4	4	18	55	85,94
4	4	4	8	3	3	2	2	3	2	3	3	2	23	4	4	3	4	3	18	49	76,56
5	4	4	8	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20	4	4	4	4	3	19	47	73,44
6	4	4	8	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29	4	4	3	4	4	19	56	87,50
7	4	4	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	3	4	3	14	49	76,56
8	4	4	8	3	2	3	3	3	4	3	3	2	26	4	4	4	4	4	20	54	84,38
9	4	4	8	3	3	2	3	2	3	2	3	3	24	3	3	2	4	3	15	47	73,44
10	4	4	8	2	2	3	3	2	2	3	3	2	22	3	3	3	4	2	15	45	70,31
11	4	4	8	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29	3	3	2	3	2	13	50	78,13
12	4	4	8	3	3	2	3	3	2	2	2	2	22	3	3	3	4	2	15	45	70,31
13	4	4	8	3	4	3	3	3	4	4	3	2	29	3	3	3	4	2	15	52	81,25
14	4	4	8	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24	3	3	2	3	2	13	45	70,31
15	4	4	8	3	3	2	2	3	2	3	3	2	23	4	4	3	4	3	18	49	76,56
16	4	4	8	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	4	4	3	4	2	17	50	78,13
17	4	4	8	2	3	3	3	4	2	3	3	3	26	3	3	3	4	2	15	49	76,56
18	4	4	8	2	4	4	3	3	3	3	3	4	29	3	3	3	4	3	16	53	82,81
19	4	4	8	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	3	3	2	4	3	15	48	75,00
20	4	4	8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	4	4	3	4	3	18	54	84,38

DATA UJI COBA (AFEKTIF)

RATER 1

No	Hasil												Jumlah	Nilai
	A		B		C		D		E					
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	40	83,33
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	36	75,00
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35	72,92
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	34	70,83
6	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	36	75,00
7	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	39	81,25
8	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	41	85,42
9	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	33	68,75
10	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38	79,17
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	37	77,08
12	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	34	70,83
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75,00
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	70,83
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
17	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	35	72,92
18	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	40	83,33
19	4	2	4	3	2	2	4	3	4	3	2	2	35	72,92
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75,00

RATER 2

No	Hasil												Jumlah	Nilai
	A		B		C		D		E					
1	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	38	79,17
2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	41	85,42
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	36	75,00
4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	70,83
5	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	35	72,92
6	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	34	70,83
7	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	39	81,25
8	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	39	81,25
9	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	29	60,42
10	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	35	72,92
11	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	38	79,17
12	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	33	68,75
13	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	39	81,25
14	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	37	77,08
15	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	70,83
16	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36	75,00
17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	70,83
18	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	40	83,33
19	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	34	70,83
20	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	35	72,92

DATA UJI COBA (KOGNITIF)

No	Rater1	Rater2
1	80	80
2	70	70
3	85	80
4	85	85
5	85	85
6	75	75
7	75	80
8	80	85
9	85	80
10	80	80
11	85	80
12	80	75
13	85	85
14	75	75
15	75	75
16	75	75
17	70	70
18	80	80
19	75	75
20	75	80

HASIL UJI VALIDITAS PENDAPAT SISWA

Correlations

Correlations

ResponSiswa	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Item1	,517*	,020	20
Item2	,570**	,009	20
Item3	,589**	,006	20
Item4	,790**	,000	20
Item5	,596**	,006	20
Item6	,592**	,006	20
Item7	,630**	,003	20
Item8	,558*	,011	20
Item9	,521*	,019	20
Item10	,583**	,007	20
Item11	,565**	,009	20
Item12	,558*	,011	20
Item13	,538*	,014	20
Item14	,504*	,024	20
Item15	,603**	,005	20
Item16	,537*	,015	20
Item17	,629**	,003	20
Item18	,611**	,004	20
Item19	,640**	,002	20
Item20	,570**	,009	20
Item21	,583**	,007	20
Item22	,565**	,009	20
Item23	,512*	,021	20
Item24	,538*	,014	20
Item25	,504*	,024	20
Item26	,629**	,003	20
Item27	,611**	,004	20
Item28	,640**	,002	20
Item29	,570**	,009	20
Item30	,583**	,007	20
Item31	,565**	,009	20
Item32	,517*	,020	20
Item33	,570**	,009	20
Item34	,589**	,006	20
Item35	,790**	,000	20
Item36	,589**	,006	20
Item37	,790**	,000	20
Item38	,596**	,006	20
Item39	,592**	,006	20
Item40	,630**	,003	20
Item41	,558*	,011	20
Item42	,521*	,019	20
Item43	,583**	,007	20
Item44	,565**	,009	20
Item45	,532*	,016	20
ResponSiswa	1		20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITA PENDAPAT SISWA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	131,9000	245,674	,486	,956
Item2	132,1000	244,305	,541	,955
Item3	131,9000	244,200	,561	,955
Item4	131,5500	238,261	,772	,954
Item5	131,9500	244,997	,572	,955
Item6	132,0000	246,211	,571	,955
Item7	131,3500	245,818	,611	,955
Item8	131,8000	244,695	,529	,955
Item9	131,7000	245,589	,491	,956
Item10	131,7500	244,934	,557	,955
Item11	131,8500	245,292	,538	,955
Item12	131,9000	244,832	,529	,955
Item13	131,7500	243,355	,503	,956
Item14	132,0500	248,892	,482	,956
Item15	132,0500	243,945	,576	,955
Item16	131,1000	247,989	,516	,955
Item17	131,7500	242,513	,602	,955
Item18	131,3500	246,134	,591	,955
Item19	132,0500	244,892	,619	,955
Item20	132,0500	247,945	,551	,955

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item21	131,7500	244,934	,557	,955
Item22	131,8500	245,292	,538	,955
Item23	131,9500	245,313	,480	,956
Item24	131,7500	243,355	,503	,956
Item25	132,0500	248,892	,482	,956
Item26	131,7500	242,513	,602	,955
Item27	131,3500	246,134	,591	,955
Item28	132,0500	244,892	,619	,955
Item29	132,0500	247,945	,551	,955
Item30	131,7500	244,934	,557	,955
Item31	131,8500	245,292	,538	,955
Item32	131,9000	245,674	,486	,956
Item33	132,1000	244,305	,541	,955
Item34	131,9000	244,200	,561	,955
Item35	131,5500	238,261	,772	,954
Item36	131,9000	244,200	,561	,955
Item37	131,5500	238,261	,772	,954
Item38	131,9500	244,997	,572	,955
Item39	132,0000	246,211	,571	,955
Item40	131,3500	245,818	,611	,955
Item41	131,8000	244,695	,529	,955
Item42	131,7000	245,589	,491	,956
Item43	131,7500	244,934	,557	,955
Item44	131,8500	245,292	,538	,955
Item45	131,8500	245,924	,504	,955

HASIL UJI RELIABILITAS ANTAR RATER (PSIKOMOTOR)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	2

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		886,219	19	46,643		
Within People	Between Items	,245	1	,245	,066	,800
	Residual ^a	70,564	19	3,714		
	Total	70,809	20	3,540		
Total		957,027	39	24,539		

Grand Mean = 77,4223

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df 1	df 2	Sig.
Single Measures	,852 ^b	,665	,939	12,559	19,0	19	,000
Average Measures	,920 ^c	,799	,968	12,559	19,0	19	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

HASIL UJI RELIABILITAS ANTAR RATER (AFEKTIF)

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	20	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	2

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		996,052	19	52,424		
Within People	Between Items	10,837	1	10,837	2,204	,154
	Residual ^a	93,413	19	4,916		
	Total	104,250	20	5,213		
Total		1100,302	39	28,213		

Grand Mean = 75,5205

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig.
Single Measures	,829 ^b	,617	,928	10,663	19,0	19	,000
Average Measures	,906 ^c	,763	,963	10,663	19,0	19	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

HASIL UJI RELIABILITAS ANTAR RATER (KOGNITIF)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	2

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		811,875	19	42,730		
Within People	Between Items	,625	1	,625	,137	,716
	Residual ^a	86,875	19	4,572		
	Total	87,500	20	4,375		
Total		899,375	39	23,061		

Grand Mean = 78,6250

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df 1	df 2	Sig.
Single Measures	,807 ^b	,574	,919	9,345	19,0	19	,000
Average Measures	,893 ^c	,730	,958	9,345	19,0	19	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

[illegible]

No	No Butir																																													Total	Keterangan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	135	Baik		
2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	132	Cukup			
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	155	Baik	
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	157	Baik		
5	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	136	Baik		
6	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	144	Baik		
7	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	133	Cukup		
8	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	157	Baik		
9	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	145	Baik		
10	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	139	Baik		
11	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	134	Cukup		
12	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	160	Baik

DAFTAR NILAI PSIKOMOTORIK KELAS KONTROL

No	Persiapan		Jumlah	Pelaksanaan									Jumlah	Hasil					Jumlah	Total	Nilai
	a	b		a	b	c	d	e	f	g	h	i		a	b	c	d	e			
1	3	2	5	2	4	2	2	2	2	2	3	3	22	3	3	3	3	3	15	42	65,63
2	3	3	6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3	3	3	4	3	16	50	78,13
3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	28	4	3	3	3	4	17	49	76,56
4	2	2	4	3	3	2	2	2	1	2	2	2	19	3	3	3	4	3	16	39	60,94
5	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	24	4	3	4	3	3	17	45	70,31
6	3	3	6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3	3	3	3	3	15	49	76,56
7	2	3	5	3	3	2	1	1	3	2	1	2	18	2	2	3	4	1	12	35	54,69
8	3	3	6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	4	16	50	78,13
9	3	2	5	3	3	2	1	2	1	2	1	1	16	3	2	2	4	2	13	34	53,13
10	2	3	5	3	3	1	1	2	1	2	1	1	15	3	3	2	3	1	12	32	50,00
11	3	3	6	4	3	2	3	4	3	4	3	3	29	3	3	4	4	4	18	53	82,81

DAFTAR NILAI PSIKOMOTORIK KELAS EKSPERIMEN

No	Persiapan		Jumlah	Pelaksanaan									Jumlah	Hasil					Jumlah	Total	Nilai
	a	b		a	b	c	d	e	f	g	h	i		a	b	c	d	e			
1	4	4	8	2	2	2	3	3	3	3	3	2	23	3	3	3	4	3	16	47	73,44
2	4	4	8	2	1	2	1	1	3	2	2	2	16	1	3	2	2	3	11	35	54,69
3	4	4	8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	4	4	4	4	3	19	55	85,94
4	4	4	8	3	4	3	4	3	3	4	4	4	32	4	4	4	4	4	20	60	93,75
5	4	4	8	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29	3	3	3	4	3	16	53	82,81
6	4	4	8	3	3	2	2	3	2	3	3	2	23	4	4	3	4	3	18	49	76,56
7	4	4	8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	4	4	3	4	2	17	51	79,69
8	4	4	8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	20	63	98,44
9	4	4	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	4	3	16	51	79,69
10	4	4	8	3	3	2	3	3	2	2	2	2	22	3	3	3	4	2	15	45	70,31
11	4	4	8	2	2	2	3	3	3	3	2	2	22	3	3	3	4	2	15	45	70,31
12	4	4	8	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	20	62	96,88

DAFTAR NILAI AFEKTIF KELAS KONTROL

NO	HASIL												JUMLAH	NILAI
	A		B		C		D		E					
1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	28	58,33
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37	77,08
3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	40	83,33
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	35	72,92
5	2	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	1	27	56,25
6	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	35	72,92
7	1	3	2	1	2	1	1	3	3	2	1	1	21	43,75
8	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	37	77,08
9	1	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	1	23	47,92
10	2	2	1	3	1	1	3	1	1	2	1	2	20	41,67
11	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	38	79,17

DAFTAR NILAI AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN

NO	HASIL												JUMLAH	NILAI
	A		B		C		D		E					
1	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	39	81,25
2	2	2	2	2	1	2	3	3	4	3	4	3	31	64,58
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	40	83,33
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	95,83
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
6	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	39	81,25
7	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	38	79,17
8	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46	95,83
9	2	3	5	3	3	3	3	3	3	2	3	4	37	77,08
10	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	37	77,08
11	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	27	56,25
12	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44	91,67

DAFTAR NILAI KOGNITIF KELAS KONTROL

NO	NAMA	HASIL
1	Anisa Indriani	65
2	Elistya Vira Malasar	75
3	Galuh Rizki Nur A	85
4	Nurul Mahmudah	85
5	Risna Alfian Nur	80
6	Wahyu Nurhayanti	75
7	Anna Pratiwi	70
8	Gita Afisantika	80
9	Nita Fadillah	75
10	Nur Astuti	70
11	Ragil Astuti	80

DAFTAR NILAI KOGNITIF KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	HASIL
1	Ella Risma	80
2	Falikhatun Nisa	75
3	Ika Resti Yunika	85
4	Renitasari	90
5	Rupiana Anggitsari	75
6	Amanah Ismi H	80
7	Atika Chusna Z	70
8	Desi Tri Utami	90
9	Latiful Faatihah	75
10	Lidiawati Dwi N	85
11	Siti Rahma S	70
12	Siti Anisah	90

DAFTAR KOMPETENSI KELAS KONTROL

NO	NAMA	KOGNITIF	NILAI	AFEKTIF	NILAI	PSIKOMOTOR	NILAI	TOTAL NILAI	KETERANGAN
			30%		10%		60%		
1	Anisa Indriani	65	19,50	58,33	5,83	65,63	39,38	64,71	TIDAK TUNTAS
2	Elistya Vira Malasar	75	22,50	77,08	7,71	78,13	46,88	77,08	TUNTAS
3	Galuh Rizki Nur A	85	25,50	83,33	8,33	76,56	45,94	79,77	TUNTAS
4	Nurul Mahmudah	85	25,50	72,92	7,29	60,94	36,56	69,35	TIDAK TUNTAS
5	Risna Alfian Nur	80	24,00	56,25	5,63	70,31	42,19	71,81	TIDAK TUNTAS
6	Wahyu Nurhayanti	75	22,50	72,92	7,29	76,56	45,94	75,73	TUNTAS
7	Anna Pratiwi	70	21,00	43,75	4,38	54,69	32,81	58,19	TIDAK TUNTAS
8	Gita Afisantika	80	24,00	77,08	7,71	78,13	46,88	78,58	TUNTAS
9	Nita Fadillah	75	22,50	47,92	4,79	53,13	31,88	59,17	TIDAK TUNTAS
10	Nur Astuti	70	21,00	41,67	4,17	50,00	30,00	55,17	TIDAK TUNTAS
11	Ragil Astuti	80	24,00	79,17	7,92	82,81	49,69	81,60	TUNTAS

DAFTAR KOMPETENSI KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	KOGNITIF	NILAI	AFEKTIF	NILAI	PSIKOMOTOR	NILAI	TOTAL NILAI	KETERANGAN
			30%		10%		60%		
1	Ella Risma	80	24,00	81,25	8,13	73,44	44,06	76,19	TUNTAS
2	Falikhathun Nisa	75	22,50	64,58	6,46	54,69	32,81	61,77	TIDAK TUNTAS
3	Ika Resti Yunika	85	25,50	83,33	8,33	85,94	51,56	85,40	TUNTAS
4	Renitasari	90	27,00	95,83	9,58	93,75	56,25	92,83	TUNTAS
5	Rupiana Anggitsari	75	22,50	77,08	7,71	82,81	49,69	79,90	TUNTAS
6	Amanah Ismi H	80	24,00	81,25	8,13	76,56	45,94	78,06	TUNTAS
7	Atika Chusna Z	70	21,00	79,17	7,92	79,69	47,81	76,73	TUNTAS
8	Desi Tri Utami	90	27,00	95,83	9,58	98,44	59,06	95,65	TUNTAS
9	Latiful Faatihah	75	22,50	77,08	7,71	79,69	47,81	78,02	TUNTAS
10	Lidiawati Dwi N	85	25,50	77,08	7,71	70,31	42,19	75,40	TUNTAS
11	Siti Rahma S	70	21,00	56,25	5,63	70,31	42,19	68,81	TIDAK TUNTAS
12	Siti Anisah	90	27,00	91,67	9,17	96,88	58,13	94,29	TUNTAS

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

KELAS EKSPERIMEN

Frequencies

Statistics

		Nilai Kompetensi	Respon Siswa
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		80,2542	143,9167
Median		78,0400	141,5000
Mode		61,77 ^a	157,00
Std. Deviation		10,24133	10,66394
Variance		104,885	113,720
Minimum		61,77	132,00
Maximum		95,65	160,00
Sum		963,05	1727,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KELAS KONTROL

Frequencies

Statistics

		Nilai Kompetensi	Respon Siswa
N	Valid	11	11
	Missing	0	0
Mean		70,1055	129,7273
Median		71,8100	128,0000
Mode		55,17 ^a	123,00
Std. Deviation		9,45961	9,04534
Variance		89,484	81,818
Minimum		55,17	120,00
Maximum		81,60	147,00
Sum		771,16	1427,00

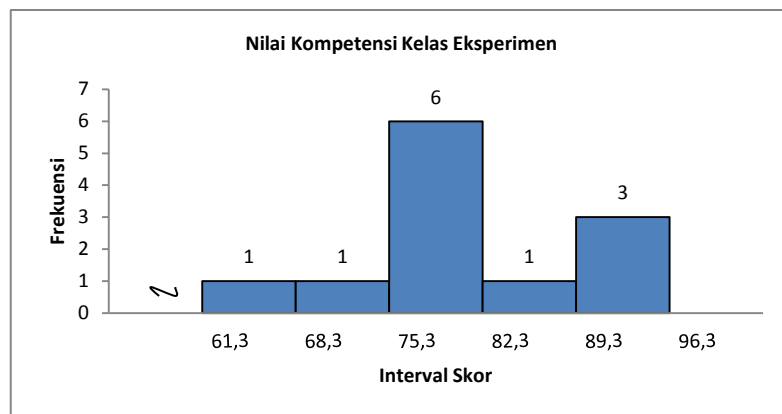
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL KELAS INTERVAL

1. Nilai Kompetensi Kelas Eksperimen

Min	61,77
Max	95,65
R	34
N	12
K	$1 + 3.3 \log N$
	4,561
\approx	5
P	6,775
\approx	7

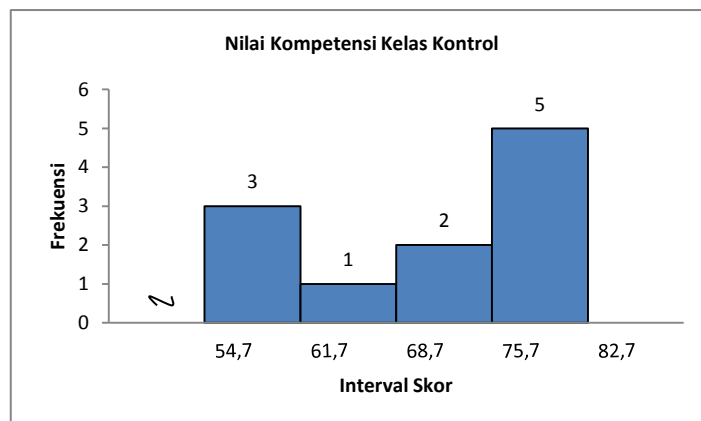
No.	Interval	F	Persentase
1	89,77 - 95,77	3	25,00%
2	82,77 - 88,77	1	8,33%
3	75,77 - 81,77	6	50,00%
4	68,77 - 74,77	1	8,33%
5	61,77 - 67,77	1	8,33%
Jumlah		12	100,00%



2. Nilai Kompetensi Kelas Kontrol

Min	55,17
Max	81,60
R	26
N	11
K	$1 + 3.3 \log N$
	4,437
\approx	4
P	6,609
\approx	7

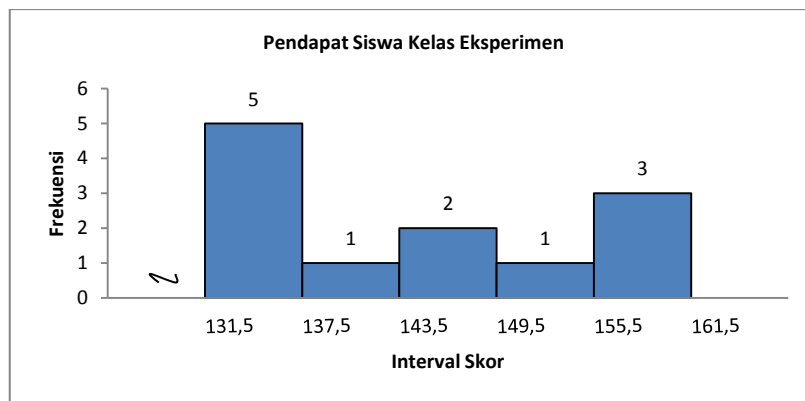
No.	Interval	F	Persentase
1	76,17 - 82,17	5	45,45%
2	69,17 - 75,17	2	18,18%
3	62,17 - 68,17	1	9,09%
4	55,17 - 61,17	3	27,27%
Jumlah		11	100,00%



3. Pendapat Siswa Kelas Eksperimen

Min	132
Max	160
R	28
N	12
K	$1 + 3.3 \log N$
	4,561
\approx	5
P	5,600
\approx	6

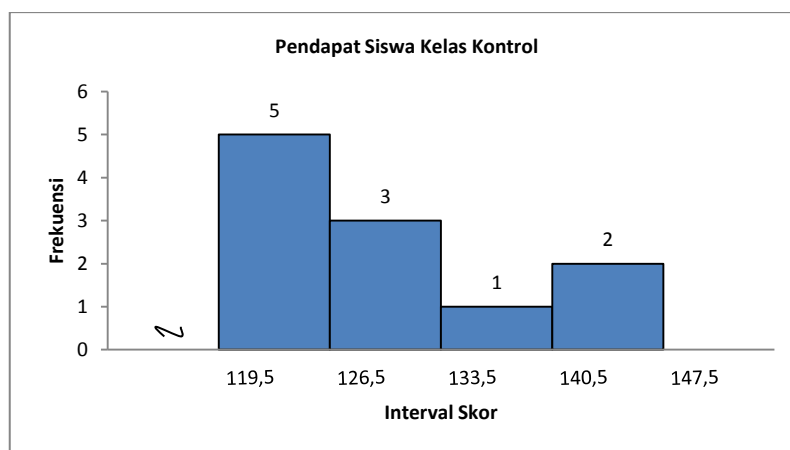
No.	Interval	F	Persentase
1	156,00 - 161,00	3	25,00%
2	150,00 - 155,00	1	8,33%
3	144,00 - 149,00	2	16,67%
4	138,00 - 143,00	1	8,33%
5	132,00 - 137,00	5	41,67%
Jumlah		12	100,00%



4. Pendapat Siswa Kelas Kontrol

Min	120
Max	147
R	27
N	11
K	$1 + 3.3 \log N$
	4,437
\approx	4
P	6,750
\approx	7

No.	Interval	F	Persentase
1	141,00 - 147,00	2	18,18%
2	134,00 - 140,00	1	9,09%
3	127,00 - 133,00	3	27,27%
4	120,00 - 126,00	5	45,45%
Jumlah		11	100,00%



PERHITUNGAN KATEGORISASI

Pendapat Siswa					
Skor Max	4	x	45	=	180
Skor Min	1	x	45	=	45
Mi	225	/	2	=	112,5
Sdi	135	/	6	=	22,5
Baik : $X \geq Mi + Sdi$					
Cukup : $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$					
Kurang : $X < Mi - Sdi$					
Kategori		Skor			
Baik	:	X	\geq	135,0	
Cukup	:	90,0	\leq	X	$< 135,0$
Kurang	:	X	$<$	90,0	

HASIL KATEGORISASI KELAS EKSPERIMEN

Nilai Kompetensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	10	83,3	83,3	83,3
	Tidak Tuntas	2	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Respon Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	75,0	75,0	75,0
	Cukup	3	25,0	25,0	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

KELAS KONTROL

Nilai Kompetensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	5	45,5	45,5	45,5
	Tidak Tuntas	6	54,5	54,5	100,0
	Total	11	100,0	100,0	

Respon Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	27,3	27,3	27,3
	Cukup	8	72,7	72,7	100,0
	Total	11	100,0	100,0	

HASIL UJI NORMALITAS DATA

KELAS EKSPERIMEN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Kompetensi	Respon Siswa
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,2542	143,9167
	Std. Deviation	10,24133	10,66394
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,188
	Positive	,180	,188
	Negative	-,151	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		,625	,650
Asymp. Sig. (2-tailed)		,829	,791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

KELAS KONTROL

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Kompetensi	Respon Siswa
N		11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,1055	129,7273
	Std. Deviation	9,45961	9,04534
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,226
	Positive	,149	,226
	Negative	-,178	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,592	,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875	,628

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Nilai Kompetensi	,003	1	21	,954
Respon Siswa	,644	1	21	,431

HASIL UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Kompetensi	Eksperimen	12	80,2542	10,24133	2,95642
	Kontrol	11	70,1055	9,45961	2,85218
Respon Siswa	Eksperimen	12	143,9167	10,66394	3,07842
	Kontrol	11	129,7273	9,04534	2,72727

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Kompetensi	Equal variances assumed	,003	,954	2,462	21	,023	10,14871	4,12281	1,57486	18,72256
	Equal variances not assumed			2,470	20,997	,022	10,14871	4,10796	1,60567	18,69175
Respon Siswa	Equal variances assumed	,644	,431	3,425	21	,003	14,18939	4,14341	5,57270	22,80609
	Equal variances not assumed			3,450	20,889	,002	14,18939	4,11274	5,63370	22,74509

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

- A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)
- B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/1313

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Nama | : Putri Widiasari |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM | : 12513247005 |
| 3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) | : S1 |
| 4. Universitas/Akademi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 5. Dosen Pembimbing | : Prapti Karomah, M.Pd |
| 6. Alamat Rumah Peneliti | : Kalikotes Kulon, Kalikotes,
Klaten, Jateng 57451 |
| 7. Nomor Telepon/HP | : 085320030313 |
| 8. Lokasi Penelitian/Survey | : 1. MAN GODEAN
2. |
| 9. Judul Penelitian | : Pengaruh Pembelian Reward and Punishment
Terhadap Kompetensi Menjahit Bus Siswa
Kelas X di MAN Godean |

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Photo
2x3

Sleman, 7 April 2014
Yang menyatakan

Putri Widiasari
(nama terang)



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN SLEMAN**

Nomor Statistik Madrasah : 131134040008, Terakreditasi : A
Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta 55564 ☎ (0274) 798391
Email: mangodeanslman@gmail.com dan mangodeansleman@kemenag.go.id
Website : www.man-godean.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: Ma.12.08/TL.00/331/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Putri Widiyasari
NIM : 12513247005
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Kompetensi Menjahit Blus pada Siswa Kelas X di MAN Godean"

Sesuai surat dari Universitas Negeri Yogyakarta No: 545/UN34.15/PL/2014 Tanggal 24/02/2014. Hal Permohonan Ijin Penelitian, bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Godean Kabupaten Sleman mulai Tanggal 25 Februari s/d 17 Juni 2014.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 18 Juni 2014

Kepala
MURIDDIN
NIP. 195908051992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id , teknik@uny.ac.id

24-02-2014 16:34:00



Certificate No. QSC00592

Nomor : 545/UN34.15/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Februari 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan KESBANGLINMAS Propinsi DIY
3. Bupati Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
5. MAN GODEAN, JL. PRAMUKA , SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN, DIY

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Kompetensi Menjahit Blus Pada Siswa Kelas X di MAN Godean"** bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Putri Widiyarsi	12513247005	Pendidikan Teknik Boga dan Busana	MAN GODEAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prapti Karomah, M.Pd.
NIP : 19501120 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Februari 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1315 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1271/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 07 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PUTRI WIDIASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12513247005
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kalikotes Kulon Klaten Jateng
No. Telp / HP : 085320030313
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP
KOMPETENSI MENJAHIT BLUS PADA SISWA KELAS X DI MAN GODEAN**
Lokasi : MAN Godean
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 07 April 2014 s/d 07 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Ka. MAN Godean
7. Dekan Fak. Teknik - UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGN/548/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **545/UN.34.15/PL/2014**
Tanggal : **24 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PUTRI WIDIASARI** NIP/NIM : **12513247005**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT BLUS PADA SISWA KELAS X DI MAN GODEAN**
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM DIY**
Waktu : **25 FEBRUARI 2014 s/d 25 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyusahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **25 FEBRUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Setiawati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM DIY
4. DEKAN FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Doc.Siswa memperhatikan penjelasan dari Gru dalam pembelajaran menjahit blus



Dos.Siswa sedang menjahit Blus



Doc.Siswa sedang melakukan tahap penyelesaian blus dengan mengobras



Doc.Siswa aktif berdiskusi pada proses menjahit blus



Doc. Siswa yang mendapatkan reward berupa barang



Doc Hasil pekerjaan siswa

